

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA,
TEKANAN WAKTU, *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *FEE*
AUDIT TERHADAP PERILAKU REDUKSI
KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)**

SKRIPSI



O l e h

NAFACHATUS SHACHARIYAH

NIM : 19520099

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA,
TEKANAN WAKTU, *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *FEE*
AUDIT TERHADAP PERILAKU REDUKSI
KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



O l e h

NAFACHATUS SHACHARIYAH

NIM : 19520099

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA,
TEKANAN WAKTU, *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *FEE*
AUDIT TERHADAP PERILAKU REDUKSI
KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)**

Oleh

NAFACHATUS SHACHARIYAH

NIM : 19520099

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA,
TEKANAN WAKTU, *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *FEE*
AUDIT TERHADAP PERILAKU REDUKSI
KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh

NAFACHATUS SHACHARIYAH

NIM : 19520099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

2 Anggota Penguji

Fajar Nurdin, M.Ak

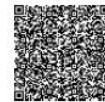
NIP. 198310052019031006

3 Sekretaris Penguji

Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafachatus Shachariyah
NIM : 19520099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA, TEKANAN WAKTU, WORK-FAMILY CONFLICT DAN FEE AUDIT TERHADAP PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)

merupakan hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Juli 2023

Hormat Saya,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '9DC4DAJX005198751' is visible at the bottom.

Nafachatus Shachariyah

NIM : 19520099

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat serta hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh kelancaran.

Skripsi yang merupakan karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Keluarga Tercinta :

Ramli Hidayat selaku suami saya, Bapak Khoirul, Ibu Sri Nurul, saudara kandung, serta kedua keluarga tercinta saya.

(Terimakasih atas doa, dukungan erta motivasinya yang senantiasa berdampak pada terselesaikannya skripsi ini)

Dosen Pembimbing :

Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

(Terimakasih atas bimbingan, ilmu, doa serta ketersediaannya dalam menyukseskan pembuatan skripsi)

Dosen-Dosen :

(Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman baru yang sudah disampaikan dengan penuh kesabaran)

Sahabat-sahabat :

Fisinya Rindu dan Indah Kumalasari

(Terimakasih atas doa dan dukungan yang senantiasa selalu diberikan dalam kesuksesan skripsi)

Almamater :

Universitas Islam Negeri Malana Mali Ibrahim Malang

(Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang luar biasa)

MOTTO

“Berjuang, Berusaha dan Berdoa “

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S Al-Baqarah : 286

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Q.S Al-Mujadalah : 11

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

H.R Muslim

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat serta hidayahnya dapat terselesaikannya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, *Work-family Conflict* dan *Fee* Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)”. Selanjutnya sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju *Ad-dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan serta dukungan dari pihak-pihak tertentu. Yang mana pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., CA, M.Res., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA., CSRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Suami tercinta Ramli Hidayat, SH., MH yang senantiasa mendukung dan memotivasi saya selama pengerjaan skripsi.
7. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan doa dan dukungan demi kelancaran penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman dan sahabat saya yang selalu memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan izin Allah skripsi ini telah dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan dengan penuh kesederhanaan. Segala bentuk kesalahan ataupun kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat dimaafkan, oleh karena itu saran dan masukan sangat dibutuhkan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini agar berguna bagi orang banyak kedepannya.

Malang, 7 Juli 2023

Penulis,

Nafachatus Shachariyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Manfaat Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Kajian Teoritis	36
2.2.1 Audit	36
2.2.2 Kualitas Audit	37
2.2.3 Pengalaman Audit.....	39
2.2.4 Stress Kerja	39
2.2.5 Tekanan Waktu	40
2.2.6 <i>Work-family Conflict</i>	42
2.2.7 <i>Fee Audit</i>	43
2.2.8 Perilaku reduksi Kualitas Audit	43
2.2.9 Audit dalam Perspektif Islam.....	44

2.3	Kerangka Konseptual.....	45
2.4	Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
3.2	Lokasi Penelitian.....	52
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	53
3.5	Data dan Jenis Data.....	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6.2	Instrumen Penelitian	54
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.8	Skala Pengukuran.....	56
3.9	Uji Validitas dan Reabilitas	56
3.10	Analisis Data.....	57
3.10.1	Statistik Deskriptif	57
3.10.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.10.3	Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian	61
4.1.1	Gambaran UmumlObyeklPenelitian	61
4.1.2	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik	62
4.1.3	Karakteristik Responden	64
4.1.4	Uji Validitas Data.....	65
4.1.5	Uji Reabilitas Data	66
4.1.6	Uji Normalitas.....	68
4.1.7	Uji Multikolonieritas.....	70
4.1.8	Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.9	Uji Hipotesis	72
4.2	Pembahasan.....	77
4.2.1	Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, <i>Work-family Conflict</i> , dan <i>Fee Audit</i> terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit secara Parsial... 77	

4.2.2	Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, <i>Work-family Conflict</i> , dan <i>Fee</i> Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit dalam Perspektif Islam	83
-------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V	PENUTUP	84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	23
Tabel 3.7.....	55
Tabel 4.1.2.....	63
Tabel 4.1.4.....	65
Tabel 4.1.5.....	67
Tabel 4.1.6.....	68
Tabel 4.1.7.....	70
Tabel 4.1.8.....	71
Tabel 4.1.9.1.....	73
Tabel 4.1.9.2.....	74
Tabel 4.1.9.3.....	76

ABSTRAK

Nafachatus Shachariyah, 2023, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, *Work-family Conflict* dan *Fee* Audit terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA., CSRA

Kata Kunci : Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, *Work-family Conflict*, *Fee* Audit, Perilaku Reduksi Kualitas Audit

Profesi Akuntan Publik memiliki peran penting dalam membantu terciptanya perekonomian yang efisien dan sehat serta meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi keuangan. Kualitas hasil audit memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan perekonomian khususnya di Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perilaku reduksi kualitas audit. Dengan itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, *Work-family Conflict* dan *Fee* Auditor terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis lapangan secara langsung dengan menyebarkan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor KAP di Kota Malang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dari para auditor dari 8 KAP di Kota Malang. Pengujian analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *Statistic 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit, *work-family conflict*, dan *fee* audit secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit, sementara variabel stress kerja dan tekanan waktu secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Sementara seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku reduksi kualitas audit.

ABSTRACT

Nafachatus Shachariyah, 2023, SKRIPSI. Title: *"The Influence of Audit Experience, Work Stress, Time Pressure, Work-Family Conflict and Audit Fees on Behavior Reducing Audit Quality (Case Study of KAP Auditors in Malang City)"*

Supervisor : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA., CSRA

Keywords : *Audit Experience, Work Stress, Time Pressure, Work-Family Conflict, Audit Fee, Behavior Reducing Audit Quality*

The Public Accountant profession has an important role in helping create an efficient and healthy economy as well as increasing the credibility and quality of financial information. The quality of audit results has a big influence on economic progress, especially in Malang City. The purpose of this research is to find out what factors cause the decline in audit quality behavior. Thus this study entitled "The Influence of Audit Experience, Work Stress, Time Pressure, Work-Family Conflict and Auditor Fees on Audit Quality Reduction Behavior".

This study uses a quantitative approach by conducting field analysis directly by distributing questionnaires. The population in this study is the KAP Office in Malang City. Samples were taken using simple random sampling technique from auditors from 8 KAPs in Malang City. Analysis testing used multiple linear regression analysis with the help of SPSS Statistics 25.

The results showed that the variables of audit experience, work-family conflict, and audit fees partially had no significant effect on audit quality reduction behavior, while the variables of work stress and time pressure partially had a significant effect on audit quality reduction behavior. While all variables simultaneously influence the behavior of decreasing audit quality.

مستخلص البحث

نفحاتو الشاحرية ، 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير تجربة التدقيق ، وضغوط العمل ، وضغط الوقت ، والنزاع بين العمل والأسرة ، ورسوم التدقيق على السلوك الذي يحد من جودة التدقيق (دراسة حالة لمدققي KAP في مدينة مالانج)"

المشرفة : سليس زاحياتون

الكلمات الدالة : تجربة المراجعة ، وضغوط العمل ، ضغط الوقت ، الصراع بين العمل والأسرة ، تكلفة المراجعة ، سلوك تخفيض جودة التدقيق

تلعب مهنة المحاسب العام دورًا مهمًا في المساعدة على إنشاء اقتصاد فعال وصحي بالإضافة إلى زيادة مصداقية وجودة المعلومات المالية. جودة نتائج التدقيق لها تأثير كبير على التقدم الاقتصادي وخاصة في مدينة مالانج. الغرض من هذا البحث هو معرفة العوامل التي تسبب انخفاض سلوك جودة التدقيق. ومن هنا جاءت هذه الدراسة بعنوان " تأثير تجربة المراجعة ، وضغوط العمل ، وضغط الوقت ، والصراع بين العمل والأسرة ، وأتعاب المراجع على سلوك تخفيض جودة المراجعة".

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي من خلال إجراء التحليل الميداني مباشرة عن طريق توزيع الاستبيانات. السكان في هذه الدراسة هم مكتب KAP في مدينة مالانج. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ عينات عشوائية بسيطة من مدققين من 8 KAP في مدينة مالانج. استخدم اختبار التحليل تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعد SPSS Statistics 25.

وأظهرت النتائج أن متغيرات تجربة المراجعة ، والصراع بين العمل والأسرة ، وأتعاب المراجعة جزئيًا لم يكن لها تأثير معنوي على سلوك خفض جودة المراجعة ، بينما كان لمتغيرات وضغوط العمل وضغط الوقت جزئيًا تأثير كبير على سلوك خفض جودة المراجعة. بينما تؤثر جميع المتغيرات في نفس الوقت على سلوك انخفاض جودة المراجع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses sistematis audit digunakan dalam mencari dan menilai laporan keuangan suatu perusahaan secara objektif yang bertujuan untuk memastikan tingkat kecocokan antara laporan keuangan yang dihasilkan dengan kriteria tertentu dan memberikan hasil terhadap pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal (Litania, 2019). Ghany, 2012, mengatakan bahwa ada beberapa badan audit yang tidak memiliki definisi kualitas audit yang diterima secara umum atau teknik pengukuran yang diterima secara universal. Audit adalah penelaahan kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan, catatan akuntansi terkait, dan dokumen pendukung yang disiapkan oleh manajemen, untuk tujuan membentuk opini atas kewajaran laporan keuangan (Kusumastuti, 2017).

Oleh karena itu audit dibutuhkan sebagai bentuk cara atau proses pengurangan risiko, dalam situasi di mana sejumlah besar terlibat dan biaya kesalahan bisa tinggi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jaminan kinerja dengan mengantisipasi dan mencegah potensi masalah (Kusumastuti, 2017). Agar efektif dan diterima, auditor harus objektif dan menunjukkan keterampilan profesional dan pribadi, dengan cara yang tidak jauh berbeda dari mereka yang terlibat dalam bentuk audit yang lebih dikenal. Suatu audit dianggap berkualitas buruk jika auditor gagal mematuhi persyaratan hukum dan profesional dengan kata lain, terjadi kegagalan audit (Hussein & Hanefah, 2013).

Kualitas audit diartikan bahwa sebuah kemampuan untuk menggunakan keterampilan teknis auditor untuk mengidentifikasi dan menyampaikan kelalaian atau kesalahan penyajian suatu laporan keuangan (Hosseinniakani et al., 2014). Peranan komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Lestari & Oktaviana, 2020). Bisa dikatakan peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan dapat dianggap sebagai hasil dari kualitas audit yang lebih akurat. Fanani et al., 2014, mengatakan bahwa keandalan laporan keuangan tidak

dapat dijamin tanpa jasa auditor. Penyebab kualitas audit yang buruk bisa disebabkan oleh para auditor yang sering tidak memiliki informasi yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka atau tidak mengetahui tanggung jawab dan peran mereka. Pribadi dengan kesamaran karakter akan mengalami kecemasan dan memunculkan ketidakpuasan serta kurang efektif dalam melakukan pekerjaan dibandingkan auditor lain sehingga mengurangi kinerja mereka.

Kualitas audit tidak hanya dimaksudkan untuk memeriksa kepatuhan sistem terhadap standar *quality sistem* (QS), tetapi juga dapat digunakan untuk melaksanakan *continuous quality improvement* (CQI) dan mencapai tolak ukur *total quality management* (TQM) (Budisantoso & Kurniawan, 2022). Pengalaman audit menjadi penentu kualitas audit yang mana telah menjadi isu penting bagi para profesional akuntansi. Banyak kritik terhadap kualitas layanan penjaminan dari para pemangku kepentingan seperti pengguna laporan keuangan dan pemerintah. Kritik tersebut merupakan sinyal bahwa klien tidak puas dengan kualitas layanan yang diberikan dan memberikan tekanan besar pada mereka untuk memantau pekerjaan mereka dari luar dan meningkatkan kualitas proses audit (Lau et al., 2022).

Stres kerja sering dikaitkan dengan profesi audit (Amiruddin, 2019). Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit (Brown et al., 2016). Kualitas audit merupakan jaminan karena kualitas berfungsi untuk memadankan kondisi sebenarnya dengan kondisi yang diinginkan (Amiruddin, 2019). Kualitas audit dapat diandalkan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya terjadi. Untuk memastikan laporan auditor berkualitas tinggi, auditor perlu mengerjakan tugasnya secara profesional, memenuhi aturan auditing, mendapatkan bukti yang relevan dan efektif, serta menyelesaikan langkah-langkah proses audit secara komprehensif (Amiruddin et al., 2016). Dihadapkan dengan beberapa masalah dan berbagai konflik yang ada, Telah dipastikan bahwa auditor dapat melakukan perilaku yang dapat mengancam untuk menurunkan kualitas pemeriksaan (Kusumastuti, 2017).

Time pressure akibat waktu yang singkat dan pengerjaan yang banyak, atau juga karena kelalaian auditor juga mempengaruhi hasil laporan yang dilaporkan

auditor. Secara signifikan *Time pressure*, *work-family conflict* masing-masing berpengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit dalam bentuk stres kerja (Amiruddin, 2019). Svanberg & Öhman, 2013, mengatakan bahwa seorang auditor sering berada di bawah tekanan waktu yang kompleks, suatu keadaan yang bisa muncul akibat adanya kesepakatan dalam kesepakatan kontrak. Kemungkinan munculnya konflik antara tekanan biaya atas waktu dan perolehan hasil audit yang berkualitas. Terdapat kenyataan retrospektif yang sangat menyulitkan pekerjaan audit. Dengan melihat riwayat yang ada, auditor harus mengambil ketetapan tanpa melihat akibat yang akan terjadi, tetapi adanyan auditor ditujukan untuk menentukan hasil yang diperoleh dari pengauditan. Saat menilai pendengar, pengamat mempertimbangkan bahwa peristiwa tertentu harus (*post mortem*) berpotensi dapat diperkirakan dan (diharapkan) dapat diperkirakan, dengan konsekuensi yang hanya terlihat di belakang. Proses evaluasi juga menambah tekanan waktu bagi para auditor (Herusetya, 2012).

Work-family conflict dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Konflik pekerjaan-keluarga merupakan prediktor yang signifikan terhadap terjadinya stres kerja (Siswanto et al., 2022). Dengan adanya permasalahan dalam keluarga diduga secara tidak sadar dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Penting bagi para auditor berperan dengan cakap atau mahir dan berkonsentrasi pada pekerjaan tugas mereka mereka agar bisa meminimalisir kesalahan dalam pengauditan. Karena terdapat standar manajemen untuk auditor yang dapat mengubah tujuan mereka. Artinya, hasil audit didasarkan pada seberapa tinggi tingkat keparahan hasil kesalahan validasi. Tingkat tingginya kualitas audit tidak dapat membuktikan bahwa auditor bisa dilindungi dari tanggung jawab hukum jika dampak dari kesalahan audit yang serius telah terjadi (Sarunggalo & Siregar, 2012).

Ettredge et al., 2014, menyatakan bahwa *fee* auditor selama satu tahun dihitung sebagai perbedaan nilai antara biaya audit dengan patokan biaya rata-rata audit dan biaya audit yang sebenarnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa *fee* auditor memiliki hubungan positif dan signifikan terkait dengan salah saji akuntansi yang terjadi pada tahun tersebut. Selain itu, tekanan biaya juga memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat salah saji auditor yakni dalam kriteria kualitas audit terbalik, menunjukkan persentase pada tingkat kesalahan pada tahun 2010 sebesar 10%, sedangkan di tahun sebelumnya dan setelahnya tak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan *fee* audit dengan kualitas hasil auditnya (Salehi et al., 2017).

Terjadinya perilaku reduksi kualitas audit dapat membuat masyarakat tidak percaya terhadap auditor dan menurunkan integritas para auditor atas hasil auditnya. Maka dari itu perlu dilakukan antisipasi agar dapat meminimalkan penurunan kualitas audit dengan lebih menekankan pengkoordinasian dan motivasi auditor karena auditor memiliki peran yang cukup penting dalam dunia usaha (Amiruddin et al., 2016). Untuk meraih kualitas hasil audit yang baik, seorang auditor perlu mematuhi standar akuntansi, kode etik dan standar profesi auditor. Auditor diharapkan mampu menjaga kredibilitas dan rasionalitas dalam membuat perilaku objektif dan rasional sehingga mampu berlaku adil dalam mencari keuntungan tanpa adanya desakan atau paksaan dari orang lain. Peningkatan kualitas audit, diharapkan dapat pula meningkatkan kepuasan para pengguna jasa audit (klien) terhadap audit yang dihasilkan (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perilaku reduksi kualitas audit dengan melihat dari urgensi kualitas audit demi tercapainya kualitas audit yang baik. Tercapainya audit yang berkualitas untuk mendukung kerangka kerja standar kualitas audit yang sesuai, dengan semata-mata dinilai dari kegagalan audit atau dengan mengandalkan hasil audit membatasi kemampuan kita untuk memahami dan menilai kualitas audit yang sesungguhnya (Brown et al., 2016). Obyek dalam penelitian ini merupakan para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang dengan beberapa kualifikasi tertentu demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih berkualitas dan reliabel. Penelitian dimaksudkan untuk menelaah faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Sebagai bentuk persiapan bagi para auditor agar bisa tetap memiliki kualitas auditing yang baik. Kebaruan dalam penelitian ini ialah

kumpulan faktor yang lebih kompleks yang memiliki pengaruh pada perilaku reduksi kualitas audit, faktor-faktor yang dipilih tidak hanya faktor dari dalam diri audit melainkan faktor dari luar diri audit juga menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Faktor internal auditor diantaranya pengalaman audit sementara faktor eksternal auditor diantaranya stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diulas diantaranya :

1. Apakah pengalaman audit seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit?
2. Apakah stress kerja memberikan pengaruh terhadap terjadinya perilaku reduksi kualitas audit?
3. Apakah tekanan waktu memberikan pengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit?
4. Apakah *Work-family conflict* berpengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit?
5. Apakah *fee* auditor mempengaruhi terjadinya perilaku reduksi kualitas audit?
6. Apakah pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dibahas, diantaranya:

1. Memahami pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh stress kerja terhadap terjadinya perilaku reduksi kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh *work-family conflict* terhadap terjadinya perilaku reduksi kualitas audit.

5. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan yang membahas tentang faktor apa saja yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit pada para auditor di Kota Malang.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam bentuk bahan masukan untuk kemajuan seluruh KAP di Indonesia, khususnya di Kota Malang.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan referensi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang serupa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian mengenai perilaku reduksi kualitas audit terhadap faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini sangat bervariasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sudah banyak peneliti yang membahas mengenai perilaku reduksi kualitas audit yang dipengaruhi oleh stress kerja auditor dan *work-family conflict* maka penelitian ini akan menyempurnakan hasil penelitian berdasarkan faktor *fee* audit, tekanan waktu dan pengalaman audit dalam kurun waktu yang terbaru. Di antara berbagai jenis model studi tentang perilaku reduksi kualitas audit pemeriksa tidak membuktikan bahwa telah memiliki pengendalian atas perilaku reduksi kualitas audit (Amiruddin et al., 2016). Oleh karena itu, sementara pengendalian diri adalah perkiraan fundamental dari tindakan dan memiliki peran krusial untuk memaksimalkan kualitas hasil audit, pengendalian diri individu merupakan isu penting (Kusumastuti, 2017).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Hussein, Fuad Elmahedi Hanefah, Mustafa Mohd, 2013, Overview of Surrogates to Measure Audit Quality	Penelitian ini ditujukan untuk mempelajari beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Analisis Regresi Linier	Pembahasan mengenai masalah bagaimana kualitas audit diukur masih menjadi kontroversi dan ketidaksepakatan. Studi sebelumnya menggunakan alternatif untuk mengukur kualitas audit. Makalah ini

				<p>meninjau baik argumen untuk dan menentang untuk studi ini. Meskipun pentingnya alternatif-alternatif ini dan potensi kontribusinya terhadap kualitas audit telah ditekankan, hal tersebut bukanlah alasan untuk mengabaikan karakteristik audit yang dapat berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Makalah ini memberikan kontribusi untuk literatur audit dan merupakan tinjauan singkat ulasan baik argumen untuk dan menentang penggunaan alternatif kualitas audit dalam penelitian sebelumnya selama 30 tahun terakhir.</p>
2	<p>Yuen, D.C.Y. Law, Philip K.F. Lu, Chan Guan, Jie Qi, 2013, Dysfunctiona</p>	<p>Melihat faktor apa saja yang mengakibatkan tingkat peralihan auditor yang tinggi di Makau. Dengan mempertimbangkan</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini memberikan informasi berharga untuk firma audit di Makau dan berpotensi membantu mereka mengurangi tingkat</p>

	<p>1 auditing behaviour: Empirical evidence on auditors' behaviour in Macau</p>	<p>faktor kepentingan klien, kerumitan tugas, tekanan waktu, independensi auditor dan penerimaan tindakan disfungsional</p>		<p>perputaran mereka dan mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap tindakan disfungsional pada auditor. Hasil memperluas literatur dengan berfokus pada efek tanggung jawab yang dirasakan pada tanggapan profesional terhadap tekanan waktu, kerumitan tugas, tekanan klien, dan masalah etika dan profesionalitas.</p>
3	<p>Svanberg, Jan Öhman, Peter, 2013, Auditors' time pressure: does ethical culture support audit quality?</p>	<p>Dalam menanggapi dampak kebudayaan etis terhadap kualitas audit dalam keadaan adanya tekanan waktu. Studi ini juga melakukan pengujian terhadap relasi antara kebudayaan etis dan tekanan waktu. Penelitian ini berdasarkan survei langsung terhadap auditor keuangan yang dipekerjakan oleh firma audit yang bergerak di Swedia.</p>	<p>Analisis Logistic Regresi dan Regresi Lnier Berganda</p>	<p>Penelitian ini berhasil mendapatkan hubungan antara dua faktor tersebut dan terdapat kemungkinan adanya pengaruh sebab akibat, yakni kebudayaan etis dan tekanan anggaran waktu, tetapi kebudayaan etis tidak memediasi efek tak langsung dari tekanan waktu dalam tindakan penurunan kualitas audit. Ini adalah studi pertama yang meneliti tentang pengaruh kebudayaan etis</p>

				pada perilaku disfungsional auditor dengan memakai jumlah aktual yang didapatkan dari tindakan pengurangan atau perilaku reduksi kualitas audit dan kurangnya pelaporan mengenai waktu yang sebagai informasi.
4	Ettredge, Michael Fuerherm, Elizabeth Emeigh Li, Chan, 2014, Fee pressure and audit quality	Menyelidiki keberadaan tekanan biaya audit ke bawah yakin, dan konsekuensi dari tekanan biaya pada kualitas audit, selama penurunan ekonomi yang sering disebut sebagai " <i>Great Recession</i> ".	Analisis Regresi Linier Berganda	Studi ini menyelidiki hubungan tekanan biaya audit dengan ukuran terbalik dari kualitas audit, salah saji dalam data yang diaudit, selama resesi baru-baru ini. Tekanan biaya dalam satu tahun menjadi tolak ukur adanya perbedaan antara tekanan biaya audit "normal" patokan dan biaya audit dalam kenyataannya. Tekanan biaya berpengaruh positif dan signifikan terkait adanya kesalahan penyajian laporan di tahun 2008 kala itu. Hasil membuktikan bahwa para auditor membuat perjanjian biaya bagi klien

				yang dipilih di kala itu, dan tekanan anggaran biaya memiliki hubungan dengan perilaku reduksi kualitas audit pada tahun itu.
5	Fanani, Rheny A. Subroto, Bambang Zaenal Hanif, 2014, Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran pada kinerja auditor	Melihat pengaruh struktur audit, konflik peran dan ambiguitas peran pada kinerja auditor di KAP di IAPI Cabang Bandung.	Analisis Regresi Linier Berganda	Studi ini menyatakan bahwa struktur audit memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja auditor. Konflik peran juga memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zaenal Fanani di tahun 2007, yang mengatakan konflik peran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Role ambiguity tidak berpengaruh signifikan pada kinerja auditor. Namun variabel struktur audit, konflik peran dan <i>role ambiguity</i> secara stimulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.
6	Utami,	Menginvestigasi	Analisis	Studi ini

	Herlina Tri Diyanty, Vera, 2015, Pengaruh entrenchment effect terhadap kualitas audit dan peran efektivitas komite audit	<i>negative entrenchment effect</i> dari pengawasan <i>shareholder</i> terhadap kualitas audit dan peran efektifitas komite audit.	Regresi Berganda	memberikan bukti adanya pengaruh positif antara efek <i>negative entrenchment</i> terhadap pemilihan KAP yang sangat berkualitas. Tingginya konflik keagenan dikarenakan adanya <i>negative entrenchment effect</i> , kemungkinan dari pemilihan sebuah KAP yang memiliki kualitas bagus pun ikut meningkat.
7	Khan, Mohammad Badrul, Arifur Mihret, Dessalegn Getie Muttakin, 2016, Corporate political connections, agency costs and audit quality	Mengeksplorasi hubungan antara koneksi politik perusahaan dan biaya keagenan dan memeriksa apakah kualitas audit memoderasi hubungan ini.	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang terhubung secara politis menunjukkan biaya agensi yang jauh lebih tinggi dibanding rekan mereka yang tidak terhubung, sementara faktor kualitas audit memoderasi hubungan antara hubungan politik dan biaya agensi. Hasil makalah ini menyarankan pentingnya kualitas audit untuk mengurangi masalah keagenan dalam

				pengaturan ekonomi yang muncul.
8	Brown, Jodi L.Veena L. Gissel, Daniel, Gordon Neely, 2016, Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors	Penelitian ini ditujukan sebagai upaya mengembangkan kualitas audit khusus bagi pasar audit di Amerika Serikat.		Sebuah analisis tanggapan menyarankan auditor ikut berkontribusi di kegiatan dan perusahaan audit memaparkan keadaan kualitas audit yang kadang-kadang meningkatkan, dan di lain waktu berkurang. Penulis membuktikan bahwa tanggapan masing-masing auditor berbeda sesuai jenis kelamin, tingkat pengalaman, dan ukuran perusahaan audit.
9	Inaam , Halioui , Zgarni Khamoussi, 2016, Audit committee effectiveness audit quality and earnings management: a meta-analysis	Menganalisis hasil dari 58 penelitian sebelumnya yang meneliti apakah perbedaan hasil terkait dengan efek moderasi yang terkait dengan mekanisme tata kelola perusahaan atau ukuran manajemen laba	Analisis Regresi Linier Berganda	menunjukkan bahwa meta-analisis mengidentifikasi banyak hubungan yang signifikan. Independensi komite audit, ukurannya, keahlian dan jumlah pertemuan memiliki pengaruh negatif dengan manajemen laba. Pengaruh negatif ini juga berlaku diantara ukuran auditor, spesialisasi dan manajemen laba.
10	Amiruddin Kartini Arifuddin, Pagalung, Gagaring 2016, The	Menganalisis hubungan antara tekanan waktu, konflik tempat kerja-keluarga, ambiguitas peran	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian menemukan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Stres

	Effects Of Time Pressure, Work-Family Conflict And Role Ambiguity On Work Stress And Its Effect On Audit Quality Reduction Behavior	dan stres kerja, terhadap tindakan pengurangan kualitas audit sebagai bentuk variabel mediasi.		Kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Turnover Intention, Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Perilaku reduksi Kualitas Audit. Tingkat tingginya tekanan Waktu juga berdampak pada Stres Kerja, Turnover Intention, dan tingginya perilaku Perilaku reduksi Kualitas Audit
11	Salehi, Mahdi Jafarzadeh, Azadeh Nourbakhsh Hosseini, Zeinab, 2017, The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran	Menyelidiki jumlah tekanan ke bawah pada biaya audit dan pengaruhnya terhadap kualitas audit	Analisis Regresi Logistik	Hasil model dan hipotesis membuktikan, seperti yang diharapkan, selama intensifikasi sanksi (yaitu selama 2010), dibanding tahun lainnya, badan usaha telah memberikan tekanan agar biaya audit berkurang; Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan fee dan tingkat kesalahan penyajian (kriteria kualitas audit terbalik) dalam persentase kesalahan sebesar 10 persen selama tahun 2010, sedangkan pada tahun-tahun sebelum dan sesudahnya, diketahui tidak ada

				hubungan yang signifikan antara tekanan fee audit dan kualitas audit.
12	Kusumastuti, R, 2017, Perilaku Perilaku reduksi Kualitas Audit: Literatur Review	Membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku reduksi kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP, faktor tersebut meliputi kontrol individu seperti kendali Agama, tekanan anggaran waktu dan pengendalian serta faktor lain yang diperoleh berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu	Sistematik Literatur Review	Terdapat saran dari penelitian terdahulu menunjukkan berbagai bentuk pola penelitian perilaku penurunan kualitas audit tidak menunjukkan bahwa kontrol individu tersedia bagi pemeriksa untuk terlibat dalam perilaku penurunan kualitas audit. Oleh karena itu, meskipun kontrol individu merupakan prediktor terbaik sebagai penentu perilaku dan berperan penting dalam peningkatan kualitas penilaian audit.
13	Coffie, Mohammed, Ibrahim Amidu, William Bedi, 2018 , The effects of audit quality on the costs of capital of firms in Ghana	Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian positif untuk membangun hubungan antara kualitas audit terhadap biaya modal	Analisis Regresi Linier	Ada bukti yang menunjukkan bahwa biaya hutang dan keseluruhan biaya modal usaha di Ghana bisa diuraikan dengan kualitas auditor eksternal. Dan berhasil membuktikan bahwa tingkat biaya yang tinggi berkaitan dengan biaya hutang yang lebih rendah.
14	Choi, Jong-hag Kim, Jeong-Bon	Studi ini mengkaji apakah dan bagaimana kualitas audit sebagai	Analisis Regresi Linier	Penelitian menjelaskan bahwa hubungan antara keduanya adalah

	Zang, Yoonseok , 2017, Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality ?	indikator perawatan diskresi mutlak terkait dengan biaya audit yang tidak normal, yaitu perbedaan antara biaya audit aktual dan tingkat biaya audit normal yang diharapkan		tidak simetris, tergantung pada tanda abnormal audit fee. Untuk observasi dengan abnormal audit fee yang negatif, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas audit dengan abnormal audit fee. Sebaliknya, Biaya audit tidak normal berkorelasi negatif dengan kualitas audit untuk pengamatan dengan biaya ujian abnormal positif.
15	Amiruddin, Amir, 2019, Mediating effect of work stress on the influence of time pressure, work-family conflict and role ambiguity on audit quality reduction behavior	Penelitian ini mencari efek langsung dan mediasi dari tekanan waktu, konflik pekerjaan-keluarga, ambiguitas peran, stres kerja dan perilaku perilaku reduksi kualitas audit.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa tekanan waktu, konflik pekerjaan-keluarga dan ambiguitas peran masing-masing berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Dalam pengujian pengaruh langsung terhadap perilaku reduksi kualitas audit, hanya time pressure yang berpengaruh signifikan, sedangkan work-family conflict dan role ambiguity tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun pada pengujian pengaruh mediasi, terdapat pengaruh yang

				signifikan pada semua pengujian bahwa time pressure, work-family conflict dan role ambiguity masing-masing berpengaruh signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit melalui stres kerja.
16	Litania, L, 2019, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Stres Kerja, Dan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu	Menganalisis pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran pada stres kerja dan menganalisis pengaruh stres kerja pada kualitas audit studi pada auditor Inspektorat di Provinsi Bengkulu.	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian membuktikan bahwa: (1) konflik peran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stres kerja; (2) konflik peran berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit; (3) ambiguitas peran berpengaruh positif dan signifikan pada stres kerja; (4) ambiguitas peran berpengaruh negatif signifikan pada kualitas audit; (5) stres kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit; (6) stres kerja memediasi pengaruh konflik peran pada kualitas audit; dan (7) stres kerja tidak berhasil memediasi pengaruh ambiguitas peran pada kualitas audit.
17	Utama, I Made Karya, 2015,	Meneliti tentang variabel independensi, etika	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa semua variabel

	Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor pada Kualitas Audit	profesi, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan para auditor pada kualitas audit di kantor akuntan publik Bali.		independen dalam penelitian ini yakni independensi, etika profesi, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Bali
18	Madah Marzuki, Marziana Muhammad Al-Amin, Muhammad Syukur, 2021, The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand	Menyelidiki pengaruh biaya audit, kualitas auditor dan kepemilikan dewan terhadap agresivitas pajak di Thailand	Analisis <i>Least Square Regressio</i> (Regresi Linier Berganda)	Penelitian ini membuktikan bahwa biaya audit mengurangi agresivitas pajak dan kepemilikan dewan meningkatkan agresivitas pajak di antara perusahaan. Layanan nonaudit yang diberikan oleh auditor merusak independensi auditor dan mengarah pada agresivitas pajak yang lebih tinggi. Hasilnya mendukung teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajer dan pemilik blok dapat menikmati keuntungan pribadi dari kendali atas biaya pemegang saham lain tanpa adanya kendali pasar. Dengan demikian, perusahaan membutuhkan praktik tata kelola yang baik seperti insentif yang dibayarkan untuk upaya auditor dan

				pemantauan layanan nonaudit untuk mengekang eksploitasi tersebut.
19	Mardessi, Sana, 2022, The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran	Mengatasi dampak kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba riil. Untuk lebih memperjelas hubungan tersebut, penelitian ini secara empiris menilai efek moderasi dari kualitas audit.	Analisis Regresi Linier	Mekanisme tata kelola perusahaan, terutama anggota independen, ahli keuangan dan ukuran komite audit memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan manajemen laba riil. Namun pengaruh rapat komite audit terhadap manajemen laba riil tidak signifikan. Ada juga bukti bahwa kualitas audit memoderasi komite audit – kaitan manajemen laba riil.
20	Lau, David Ota, Koji Wong, Norman, 2022, The need for speed: an intuitive approach to understanding the relationship between audit quality and management earnings forecasts	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah kualitas audit berhubungan dengan kecepatan manajer merevisi perkiraan laba untuk sampai pada laba aktual melalui teori pemilihan auditor.	Analisis Regresi Linier	Analisis empiris ini menunjukkan bahwa kecepatan revisi ramalan lebih tinggi untuk perusahaan yang memilih auditor dengan kualitas lebih tinggi. Sementara perusahaan yang memilih auditor dengan kualitas lebih tinggi merevisi ramalan dengan cara yang lebih tepat waktu, perusahaan ini lebih jarang merevisi. Selain itu, penulis menemukan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap revisi

				ramalan bersifat asimetris. Secara khusus, analisis revisi ramalan ke bawah menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas lebih tinggi diasosiasikan dengan perusahaan yang mengungkapkan berita buruk melalui revisi ramalan lebih cepat, lebih sering, dan lebih tepat waktu.
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Audit

Audit merupakan verifikasi resmi aset dan rekening individu atau golongan (Handa et al., 2019). Filosofi audit menurut *Ministry of Defence* pada saat itu dan sangat birokratis dan kaku. Metode audit sepenuhnya berdasarkan kepatuhan dengan frasa tradisional "*Show me*" sebagai pernyataan dasar untuk semua audit (Wharton, 2012). Audit merupakan instrumen dalam manajemen internal bertujuan untuk memberikan informasi manajemen dan pemegang kepentingan organisasi tentang kemajuan operasi dan kegiatan aset sesuai dengan perkiraan atau standar yang ada. Audit semestinya dilakukan dengan ekspektasi hasil manajemen atau tatanan yang memenuhi standar seperti yang diinginkan, manajemen atau tatanan dalam mengatasi kekurangan didalamnya, dan manajemen atau tatanan di atas dan di luar standar (Handa et al., 2019).

Svanberg & Öhman, 2013, mengatakan bahwa auditor publik seringkali berada di bawah tekanan waktu, yang sebagian umumnya disebabkan oleh tender penugasan audit. Kemungkinan adanya konflik antara pengendalian biaya dan persyaratan untuk mendapatkan hasil audit dengan kualitas tinggi. Auditor memainkan peran penting dalam menemukan penipuan keuangan guna memperkirakan kegagalan perusahaan dalam krisis *financial* yang tak diduga,

perusahaan audit perlu memberikan pendapat independen yang berkualitas kepada klien mereka untuk membangun niat baik dalam profesinya (Yuen et al., 2013). Auditor yang ahli dalam industri yang diinginkan dapat memberikan audit yang jauh berkualitas karena mereka memiliki kemampuan lebih untuk mengidentifikasi dan mengatur suatu permasalahan dari suatu industri (Salehi et al., 2017).

Audit memusatkan perhatian pada bagaimana mereka mengelola aset pengetahuan mereka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi mereka. Audit menciptakan peluang untuk meningkatkan kesadaran aset pengetahuan sebagai faktor utama produksi dan aset modal penting dalam ekonomi pengetahuan. Faktanya, audit mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna, sehingga pengguna laporan keuangan akan dapat mengevaluasi dan meramalkan kinerja keuangan perusahaan (Salehi et al., 2017). Auditor perlu memberikan informasi agar pengguna mampu memahami bagaimana mengelola aset termasuk berinvestasi dalam aset tersebut dan risiko serta kewajiban yang timbul jika aset tersebut tidak dikelola, dan untuk memahami cara menghitung aset tersebut, termasuk menetapkan nilai, menentukan dan mengelola biaya, dan memperkirakan pendapatan dan keuntungan (Handa et al., 2019).

2.2.2 Kualitas Audit

Banyak penelitian yang mengartikan kualitas audit dengan berbeda-beda. Kualitas audit sering didefinisikan dalam literatur akademik sebagai sejauh mana audit memenuhi standar audit yang berlaku (Paino et al., 2012). Salehi et al., 2017, mengatakan kemungkinan bahwa auditor menemukan salah saji penting dalam laporan keuangan tahunan jika ada salah penyajian pada laporan tahunan, dan kemungkinan auditor mengungkapkan salah saji yang ada dikenal sebagai kompetensi profesional dan independensi auditor dan keduanya menunjukkan kualitas audit. Dalam literatur spesialis, kualitas audit sering ditentukan oleh tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi yang sesuai (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018). Inti dari audit adalah tekanan antara biaya dan

kualitas (Paino et al., 2012). Salehi et al., 2017, mengatakan bahwa auditor independen tidak akan mengusulkan audit kepada pelanggan dengan risiko tinggi tanpa menerima imbalan yang sesuai. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara risiko menghadapi proses hukum dan pasokan audit berkualitas tinggi, namun ada hubungan positif antara risiko dan biaya audit.

Para peneliti mempertimbangkan ukuran kualitas audit yang berbeda, seringkali menghasilkan definisi yang tampaknya berbeda. Definisi audit yang paling umum kualitasnya adalah sebagai berikut (Brown et al., 2016):

- a. Profesionalitas audit: beban kerja; pengaruh staf; manajer dan staf beban kerja; sumber daya akuntansi dan audit teknis; orang dengan spesialisasi pengalaman personel audit; keterampilan dan pengetahuan; pergantian personel audit; keahlian industri audit personil; jumlah pekerjaan audit terpusat di pusat layanan; jam audit dan area risiko; jam pelatihan per profesional audit; dan alokasi jam audit untuk tahapan audit.
- b. Proses audit: melihat hasil survei independen terhadap personel KAP; peringkat kualitas dan kompensasi; kepatuhan dengan independen persyaratan; biaya audit, upaya, dan risiko klien; investasi infrastruktur yang mendukung kualitas audit.
- c. Hasil audit: frekuensi dan dampak kesalahan penyajian kembali laporan keuangan; penipuan dan pelanggaran pelaporan keuangan lainnya; kesimpulan kualitas suatu audit berdasarkan standar kualitas pelaporan keuangan; dengan laporan yang tepat waktu atas defisiensi pengendalian internal.

Kualitas audit bukanlah informasi umum dan tidak dapat diamati secara langsung oleh pemakai laporan keuangan eksternal (Herusetya, 2012). Dalam prakteknya audit tidak dapat dipisahkan dari problem perilaku, seperti kemampuan auditor untuk terlibat dalam perilaku disfungsional, sehingga berdampak pada pengurangan kualitas audit. Penurunan kualitas dalam audit berarti pengurangan kualitas yang disengaja oleh auditor (Amiruddin, 2019). Salehi et al., 2017, menyatakan bahwa tindakan yang mengurangi kualitas audit

adalah tindakan yang diambil auditor dalam melaksanakan program audit yang mengurangi efektivitas dan kegunaan bukti audit yang dikumpulkan.

2.2.3 Pengalaman Audit

Pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap kualitas suatu audit (Hosseinniakani et al., 2014) diantaranya, pengalaman industri, pengalaman melakukan audit pada klien sebelumnya, tanggap pada apa saja kebutuhan klien. Selain itu, periode audit yang lebih lama memungkinkan akuntan publik mengetahui kondisi organisasi dengan lebih baik dan mempunyai pemahaman yang baik seputar organisasi tersebut. Program audit yang efektif bisa dirancang guna mendapatkan audit yang lebih berkualitas. Namun perputaran auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Ardhani et al., 2019).

Ciri-ciri kepribadian adalah faktor unik yang terkait dengan seseorang atau membedakan satu orang dari yang lain. Karakteristik pribadi meliputi karakteristik kepribadian seperti kepribadian, jenis kelamin, kebangsaan, dll, serta hasil dari proses pengembangan dan sosialisasi personel, seperti keterlibatan organisasi dan keterlibatan kerja. Auditor yang ingin mengabaikan organisasi cenderung lebih terlibat dalam perilaku disfungsi audit karena mereka kurang takut terhadap kemungkinan pembatasan setelah perilaku tersebut ditemukan. Selain itu, semakin berpengalaman sebuah perusahaan audit dalam suatu industri, maka semakin besar penawaran untuk memberikan jasa audit yang lebih berkualitas untuk meningkatkan reputasinya (Salehi et al., 2017).

2.2.4 Stress Kerja

Secara psikologi, stress kerja diartikan sebagai suatu hal yang dialami auditor ketika menghadapi tuntutan, hambatan, atau kesempatan yang hasilnya signifikan tetapi tidak dapat dipastikan (Amiruddin et al., 2016). Stres kerja yang terus-menerus dapat menyebabkan munculnya gangguan ketidakstabilan emosi tak terduga terjadinya depresi dan kecemasan, sehingga berdampak negatif terhadap perilaku kerja. Stres kerja bisa juga terjadi disaat seseorang secara emosional dan fisik tidak mampu melakukan tuntutan pekerjaan yang berada di

luar kemampuannya dan tidak bisa menyesuaikan diri sesuai kondisi lingkungannya (Litania, 2019). Kasus ini tidak menutup kemungkinan bisa dihadapi oleh para akuntan yang terlibat dalam organisasi atau kantor akuntan publik manca negara. Akuntan sering dihadapkan pada banyaknya pekerjaan sementara waktu yang ada sangat terbatas. Tekanan kerja yang relatif tinggi menekan pemeriksa untuk mengerjakan tugas mereka dengan lebih maksimal, yang menyebabkan stres kerja. Ketika auditor tidak mampu mengendalikan stres kerja yang dialaminya, hal itu tentu dapat mempengaruhi hasil kualitas pekerjaannya (Yuen et al., 2013).

Selain itu, mengenali gejala pada respon stres dan mengenali stressor sangat diperlukan untuk mengurangi dan mencegah stres yang berlebihan. Dengan pengertian tersebut, tekanan memiliki dua komponen utama; Sumber stress dan pengaruhnya (Putu et al., 2017). Peneliti mengartikan pengertian stres menuju pada hubungan antara peristiwa atau kondisi lingkungan dan respons individu terhadap keadaan tersebut. Stres berpotensi membuat atau menghancurkan pekerjaan, tergantung pada levelnya. Tingginya tingkat stres yang dialami auditor akan memberikan dampak negatif pada kualitas pekerjaan pemeriksa. Terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi stres adalah kondisi pekerjaan yang berhubungan dengan faktor lingkungan kerja, seperti: permasalahan di tempat kerja, tekanan waktu dan tekanan peran. Penyebab lainnya mampu mempengaruhi stres kerja adalah jenis individu yang bergantung pada jenis kepribadian auditor dan pengalaman auditnya (Litania, 2019).

2.2.5 Tekanan Waktu

Untuk mendapati faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap penurunan kualitas suatu audit, maka perlu dikaji berbagai penelitian terdahulu sebagai bukti. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam menguji pengaruh langsung, tekanan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku penurunan kualitas suatu audit. Namun pada pengujian pengaruh tidak langsung/efek mediasi, terdapat pengaruh yang signifikan pada semua pengujian yaitu tekanan waktu dan konflik pekerjaan-keluarga, masing-masing memiliki

pengaruh yang signifikan pada tindakan penurunan kualitas suatu audit dengan adanya stres pekerjaan. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh tingginya permasalahan yang dialami auditor antara pekerjaan dan keluarga yang bisa menjadi penyebab kualitas audit menurun. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh kepemimpinan transaksional dengan mediasi kepuasan kerja (Siswanto et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan teori Handa et al., 2019, yang menerangkan bahwa konflik peran yang dialami auditor pada saat bekerja bisa memberikan dampak dan pengaruh terhadap stres terhadap pekerjaan auditor.

Tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit (Amiruddin et al., 2016). Pengaruh dari tekanan waktu terhadap perilaku penurunan kualitas audit melalui stres kerja sejalan dengan teori harapan yang mendeskripsikan kepercayaan seseorang dalam menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya dengan hasil yang diinginkan dan dalam jangka waktu tertentu. Tetapi target waktu yang diberikan tidak setara dengan jumlah tugas yang ditanggung oleh masing-masing auditor, yang bisa mengakibatkan tidak tercapainya harapan yang diinginkan, artinya tekanan terhadap waktu yang ada mampu mempengaruhi stres kerja, yang menyebabkan auditor mampu mengambil cara lain untuk mencapai harapan yang diinginkan yaitu dengan membuat tindakan penurunan kualitas hasil audit (Svanberg & Öhman, 2013). Madah Marzuki & Muhammad Al-Amin, 2021, mengemukakan bahwa tekanan anggaran waktu kurang berkorelasi dengan perilaku tes disfungsi, seperti perilaku penggunaan waktu yang menurun dan tidak dilaporkan. Model stres kerja memeriksa tekanan anggaran waktu dari lingkungan ujian (misalnya, jenis perusahaan, posisi, biaya klien, jadwal ujian, kehadiran, anggaran tahun lalu) dan berfokus pada bagaimana pemeriksa dapat mengatasi tekanan anggaran waktu. Memberikan wawasan tentang implikasi mekanisme penanggulangan untuk staf audit dan organisasi melalui penurunan kualitas audit dan waktu pelaporan yang lebih sedikit (Yuen et al., 2013).

2.2.6 *Work-family Conflict*

Pekerjaan dan keluarga merupakan hal yang saling berkaitan dan dibutuhkan bagi kebanyakan orang. Sangat sulit untuk menggabungkannya, apalagi jika seseorang memiliki keluarganya sendiri (Pardita & Surya, 2020). Jadi, permasalahan muncul ketika dihadapkan untuk mendahulukan antara keduanya (keluarga dan pekerjaan) dan banyak orang memilih kedua-duanya. Atau bisa dikatakan, konflik merupakan hubungan antara dua peran atau lebih dimana seseorang merasakan adanya ketidakseimbangan antara keadaan yang ada dengan keadaan yang diharapkan. Konflik peran ganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja (Boge Triatmanto, 2023). Pada umumnya orang berpendapat bahwa permasalahan harus dicegah, namun menurut (Amiruddin et al., 2016), permasalahan bermanfaat bagi kehidupan dan merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan. Tetapi, banyak orang mengklaim bahwa permasalahan bisa mengurangi kerja tim, sehingga mengarah pada perilaku tidak etis untuk mencapai tujuan.

Work-family conflict adalah permasalahan yang timbul karena terdapat ketidakseimbangan tugas antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan (Litania, 2019). Dipercayai bahwa ada dua persyaratan pada tingkat yang sama, tetapi keduanya tidak dapat diimplementasikan dengan cara yang sama, berkemungkinan menyebabkan inkonsistensi fungsional dan gangguan pada kedua peran tersebut (Pardita & Surya, 2020). Hal ini akan menimbulkan stres kerja. Konflik pekerjaan-keluarga tampaknya mempengaruhi beberapa profesi. Selain itu, jenis pekerjaan yang berinteraksi langsung dengan banyak klien mudah menimbulkan permasalahan, dan terdapat hubungan yang positif dengan turnover intention (Putu et al., 2017). Demikian pula, akuntan publik memiliki kontak dengan banyak klien dan lebih rentan terhadap konflik. Konflik pekerjaan-keluarga mengakibatkan tingginya turnover intention pada beberapa kantor akuntan publik (KAP).

2.2.7 *Fee* Audit

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit merupakan *fee* yang dibayarkan kepada auditor, semakin besar *fee* yang diberikan kepada auditor semakin besar pula usaha auditor, dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Selain itu, biaya yang lebih tinggi akan membuat auditor lebih bergantung pada klien mereka dari perspektif material. Auditor berusaha menjalankan aktivitasnya dengan kualitas yang lebih tinggi karena auditor tidak ingin kehilangan minat terhadap perusahaan (Salehi et al., 2017). Di sisi lain, hal tersebut membuktikan bahwa manajemen profesional, pengalaman, independensi, dan akuntabilitas memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas audit. Dalam penelitian lain membuktikan bahwa independensi, ketekunan, dan tanggung jawab secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi tidak dengan pengalaman (Amiruddin, 2019). Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor (Ardhani et al., 2019).

Fee audit sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan kesenjangan ekspektasi audit. Penelitian yang dilakukan di Bangladesh membuktikan bahwa pendidikan audit secara signifikan mengurangi kesenjangan ekspektasi audit, terutama dalam keandalan audit. Tekanan biaya yang meningkat dapat mengancam kualitas audit selama penurunan aktivitas ekonomi yang parah dan berkepanjangan karena hal tersebut menimbulkan tekanan keuangan yang signifikan pada banyak perusahaan dan kantor akuntan (Ettredge et al., 2014). Karena permintaan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi serta aktivitas tambahan meningkat, biaya audit yang lebih tinggi diharapkan untuk perusahaan (Ettredge et al., 2014). Di sisi lain, reputasi firma audit dapat dipengaruhi secara negatif oleh klien berisiko tinggi, sehingga, karena pengaruh tersebut, tidak diragukan lagi biaya audit yang lebih tinggi dibebankan oleh firma audit yang lebih besar (Hosseinniakani et al., 2014).

2.2.8 Perilaku reduksi Kualitas Audit

Perilaku penurunan kualitas audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh auditor selama proses audit dengan mengurangi efektivitas bukti audit

yang didapatkan (Kusumastuti, 2017), adanya kegiatan perilaku reduksi kualitas audit (RKA) dalam literatur audit menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit dalam suatu kegiatan audit tidak selalu dilakukan oleh auditor. Praktik audit disfungsional yang dijelaskan di atas yang secara langsung mengurangi kualitas audit dan *under-reporting* (URT) dengan efek tak langsung semuanya dapat diklasifikasikan sebagai tindakan tidak etis. Tindakan tidak etis merupakan perilaku yang merugikan pihak lain, menyimpang dari peraturan dan tidak dapat diterima secara moral (Amiruddin et al., 2016). Amiruddin, 2019, Perilaku penurunan kualitas audit biasanya terjadi saat auditor salah melakukan prosedur audit yang diperlukan guna menyelesaikan tugasnya. Tindakan penurunan kualitas audit merupakan masalah penting karena tindakan ini tidak hanya akan memberikan dampak negatif pada auditor, tetapi juga membahayakan kebenaran opini auditor, mempengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh dan keputusan para pengguna laporan dari hasil audit.

Sehubungan dengan pengukuran kualitas audit melalui salah saji laporan keuangan Salehi et al., 2017, menyatakan bahwa ketika kualitas audit tinggi, auditor mencegah salah saji status keuangan perusahaan, tetapi ketika kualitas audit rendah, auditor dapat membantu manajer untuk salah merepresentasikan status keuangan perusahaan melalui konseling untuk menghindari kerangka prinsip yang diterima. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuen et al., 2013) membuktikan bahwa penurunan salah saji laporan keuangan kemungkinan diikuti oleh peningkatan upaya auditor dan kualitas audit yang tinggi.

2.2.9 Audit dalam Perspektif Islam

Konsep independensi auditor memiliki sejarah panjang dan masih menjadi konsep kontroversial hingga saat ini. Konsepsi independensi ini mengacu pada kepribadian auditor dan mentalitas auditor dengan menekankan tugas dan loyalitas. Oleh karena itu, independensi dianggap sebagai kejujuran, kebenaran, dan objektivitas, termasuk tidak adanya kontrol bagi mereka yang catatannya diperiksa (Yuhardiansyah et al., 2019). Perkembangan bisnis syariah saat ini berkembang cukup pesat dimana hal ini berdampak pada para akuntan dan auditor

yang semakin banyak dibutuhkan. Keputusan dan kebijakan tanggung jawab sosial dianggap sebagai keputusan etis yang melibatkan pengaruh agama dan spiritualitas sebagai dasar pengambilan keputusan (Rochayatun et al., 2023). Untuk menjaga kepercayaan publik, auditor diminta mampu independen dalam kinerjanya dengan berpacu pada pedoman etika hukum Islam.

Dalam Al-Qur'an surat Al- Qashash : 26, yang berbunyi :

إِنَّ خَيْرَ مَنْ آسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”

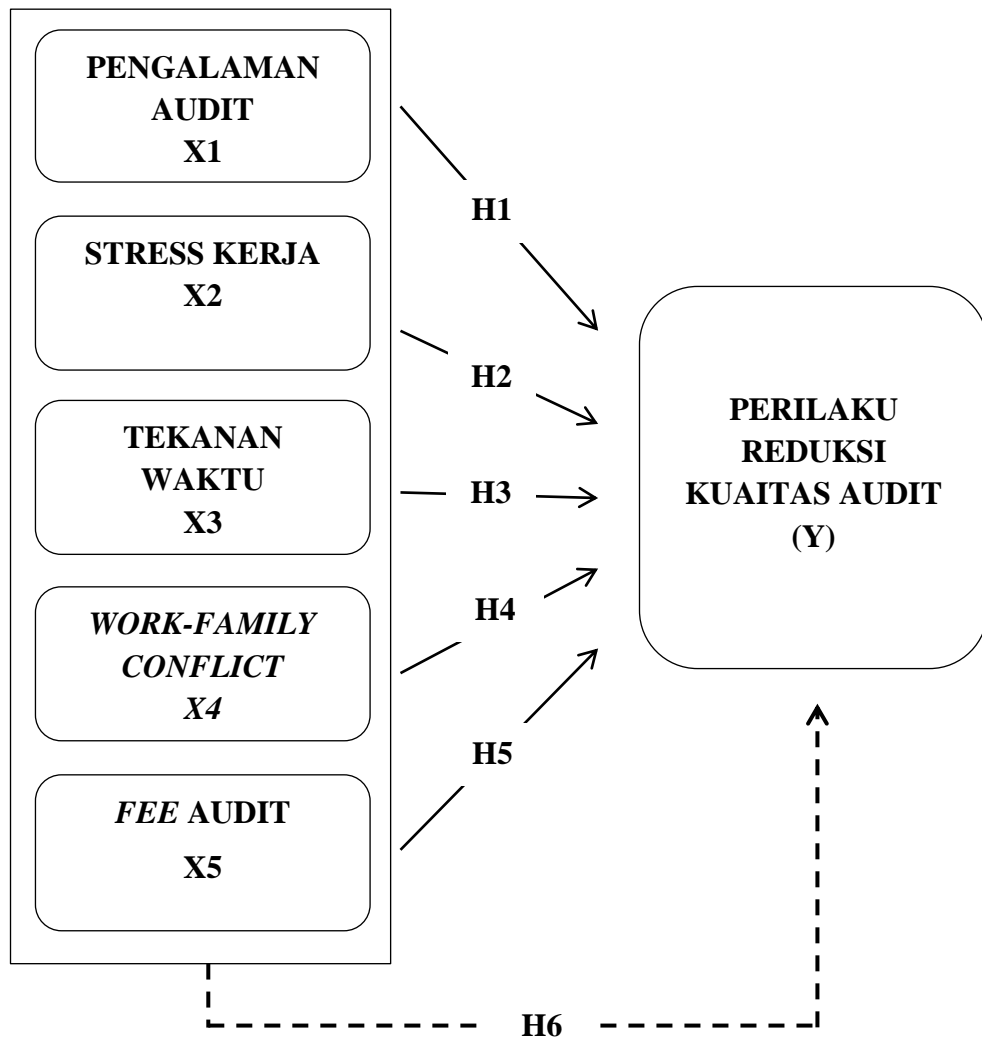
Dan sabda Rasulullah SAW :

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.”

Seorang auditor diharapkan memiliki karakter yang didasari oleh sifat jujur, berani , kearifan dan bertanggung jawab dalam memberikan kepercayaan dan dasar yang kokoh dalam mengambil suatu keputusan. Kejujuran adalah bentuk prasyarat untuk dapat dipercaya. Pengguna dapat mempercayai hasil auditor jika auditor memiliki integritas tinggi dan menjunjung kejujuran. Di balik sikap jujur ada sikap berani dalam menegakkan kebenaran. Dalam perspektif islam bentuk integritas merupakan nilai terpenting sebagai landasan dalam bertindak (Yuhardiansyah et al., 2019)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibuat digambarkan pada bagan di bawah dengan menjelaskan tentang pengaruh antara variabel X audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit sebagai berikut :



Keterangan :

—————> = Pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y

-----> = Pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

Penelitian ini akan membahas mengenai beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Di antara berbagai jenis model studi tentang perilaku penurunan kualitas audit tidak membuktikan bahwa pemeriksa memiliki kontrol diri atas perilaku reduksi kualitas audit. Oleh karena itu, sementara pengendalian diri auditor adalah pembatasan terbaik dari perilaku dan memiliki peran penting guna meningkatkan kualitas audit dan pengendalian diri individu merupakan isu yang penting (Kusumastuti, 2017).

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit

Beberapa teori yang membahas tentang hubungan antara pengalaman audit dan perilaku reduksi kualitas audit. Salah satu teori yang cukup konvensional adalah teori Expectation Gap yang dikemukakan oleh (Liggio, 1974). Menurut teori ini, harapan masyarakat terhadap auditor dalam melaksanakan audit seringkali melebihi kemampuan auditor itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi antara auditor dan masyarakat mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan audit. Menurut hasil penelitian (Sarunggallo & Siregar, 2012), pengalaman auditor baru (pergantian auditor) dan pengontrol tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan klien. Kepuasan klien atas jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik, tidak hanya disebabkan oleh pengalaman auditor tetapi juga disebabkan oleh tingkat kualitas audit dan KAP baru (auditor baru), tetapi tanggung jawab sosial perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara nilai-nilai ekonomi, lingkungan dan sosial (Hidayah et al., 2015). Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap citra perusahaan (Hasan et al., 2021). Tata kelola perusahaan yang baik juga berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan (Yuliana & Sartika, 2020). sedangkan pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini pada umumnya disebabkan oleh KAP baru yang melayani klien mereka dengan semaksimal mungkin, sehingga bisa memberikan kepuasan terhadap klien terhadap KAP tersebut (Paino et al., 2012). Sebagai akibatnya, jika pengalaman auditor dalam melaksanakan audit terbatas, maka kemungkinan besar akan terjadi perilaku reduksi kualitas audit.

H1 : Tingkat pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit

2. Pengaruh stress kerja terhadap perilaku reduksi kualitas audit

Terdapat beberapa teori yang membahas tentang pengaruh stress kerja terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Salah satu teori yang relevan adalah teori Demand-Control Model yang dikemukakan oleh (Karasek Jr, 1979). Menurut teori ini, stress kerja terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara

tuntutan pekerjaan (demand) dan kontrol yang dimiliki oleh individu atas pekerjaannya (control). Jika tuntutan pekerjaan tinggi namun kontrol rendah, maka akan timbul stress kerja yang dapat mempengaruhi kualitas kerja individu. Menurut (Pardita & Surya, 2020), beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya stress kerja diantaranya adalah sikap pemimpin yang kurang profesional, beban kerja yang berlebihan, konflik dengan kelompok kerja, masalah-masalah eksternal pekerjaan, waktu dan peralatan yang kurang memadai, upah yang relatif rendah, dan lain- lain.

Stres kerja yang tinggi telah diusulkan sebagai salah satu penyebab ketidakpuasan kerja auditor internal (Hussein & Hanefah, 2013). Efek awal dari ketidakpuasan kerja dapat mencakup peningkatan ketidakhadiran dan/atau penarikan diri secara psikologis. Nantinya, hasil akhir dari tingkat stres kerja yang tinggi sering kali meningkatkan perputaran pekerjaan, yang dapat berdampak negatif pada efisiensi, efektivitas, dan moral staf departemen audit internal. Oleh karena itu, penting bagi manajer dan direktur audit internal untuk lebih memahami stres kerja dan dampak negatif stres kerja yang berlebihan terhadap staf audit internal mereka (Lau et al., 2022).

Dalam konteks audit, tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat disebabkan oleh tenggat waktu audit yang ketat atau kompleksitas transaksi keuangan yang tinggi. Jika kontrol yang dimiliki oleh auditor rendah, seperti kurangnya dukungan dari manajemen atau kurangnya sumber daya, maka auditor akan merasakan stress kerja yang tinggi. Stress kerja yang tinggi dapat menyebabkan perilaku reduksi kualitas audit karena auditor mungkin tidak bisa bekerja secara efisien dan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan auditor melakukan audit secara tidak menyeluruh atau mengabaikan bukti audit yang penting. Selain itu, auditor yang merasakan stress kerja yang tinggi juga dapat menjadi lebih cenderung untuk mengambil risiko yang lebih tinggi dalam penilaian atas materialitas kesalahan dalam laporan keuangan.

H2 : Stress kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit

3. Pengaruh tekanan waktu terhadap perilaku reduksi kualitas audit

Beberapa teori yang membahas tentang hubungan antara tekanan waktu dengan perilaku reduksi kualitas audit. Salah satu teori yang relevan adalah teori *Time Budget Pressure Model* yang dikemukakan oleh (Mautz & Sharaf, 1961). Menurut teori ini, tekanan waktu dalam audit terjadi karena auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang telah ditentukan dalam anggaran waktu audit (*time budget*). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tekanan waktu adalah masalah yang lebih berat bagi junior dan senior. Diyakini bahwa budaya kompetitif di kantor akuntan menjadi penyebab turunnya kualitas audit karena keterbatasan waktu atau anggaran (Svanberg & Öhman, 2013).

Ketika auditor menghadapi tekanan waktu yang tinggi, maka kemungkinan terjadinya perilaku reduksi kualitas audit akan meningkat. Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi penyebabnya, seperti auditor tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan audit secara menyeluruh atau auditor mungkin terpaksa melakukan asumsi yang berlebihan karena waktu yang terbatas. Tekanan waktu yang tinggi juga dapat mengakibatkan auditor menjadi kurang kritis dan tidak melakukan verifikasi yang cukup terhadap informasi yang diberikan oleh klien. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan auditor tidak menemukan kekeliruan atau terdapat *fraud* dalam laporan keuangan yang diaudit, sehingga perilaku reduksi kualitas audit terjadi. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk mengatur waktu audit dengan baik dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan hati-hati dan teliti untuk meminimalkan risiko terjadinya perilaku reduksi kualitas audit.

H3 : Tekanan waktu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit

4. Pengaruh *work-family conflict* terhadap perilaku reduksi kualitas audit

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang hubungan antara konflik pekerjaan-keluarga dan perilaku reduksi kualitas audit. Salah satu teori yang relevan adalah teori *Work-Family Conflict (WFC)* (Frone et al., 2012). Menurut teori ini, konflik pekerjaan-keluarga dapat mengakibatkan stres dan kelelahan yang dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas audit dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian dan kualitas kerja yang dapat memengaruhi kinerja dan kualitas audit.

Konflik antara pekerjaan dan keluarga adalah permasalahan adanya peran bersama, seperti tanggung jawab keluarga terganggu oleh kewajiban terkait pekerjaan dan memberikan efek yang tidak diinginkan seperti konflik terkait pekerjaan, stres, *turnover* dan ketidakhadiran.

Work-Family Conflict mengurangi tingkat kinerja, kepuasan kerja dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia, 2016, yang menyatakan bahwa *work family-conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Motivasi inspirasional dan pertimbangan individual secara langsung mempengaruhi kepuasan kerja (Siswanto & Yuliana, 2022). *Work family-conflict* berdampak lebih besar pada kepuasan kerja perempuan daripada laki-laki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ettredge et al., 2014), mengatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *work-family conflict* dan kepuasan kerja. Selain itu auditor yang mengalami WFC cenderung memiliki tingkat kelelahan dan stress yang lebih tinggi, serta lebih rentan terhadap kesalahan dalam audit. Maka, auditor perlu menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sehingga WFC dapat diminimalkan dan kualitas audit dapat ditingkatkan.

H4 : *Work family-conflict* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit

5. Pengaruh *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit

Terdapat banyak teori yang menjelaskan mengenai korelasi antara *fee* audit dan perilaku reduksi kualitas audit. Salah satu teori yang relevan adalah teori *agency theory*. Menurut teori agensi, auditor dan klien memiliki hubungan agensi, di mana auditor bertindak sebagai agen dan klien sebagai prinsipal. Auditor dipekerjakan oleh klien untuk memberikan opini independen tentang keandalan laporan keuangan. Namun, auditor juga terikat oleh *fee* audit yang diterimanya dari klien. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *fee* yang diberikan kepada para auditor karena apabila *fee* yang diterima auditor lebih banyak, maka auditor akan memaksimalkan usahanya dan berakibat pula pada meningkatnya kualitas audit (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018). Selain itu, biaya yang lebih tinggi akan membuat auditor lebih tergantung

pada klien mereka secara ekonomi dan karena auditor tidak ingin kehilangan kepentingan mereka di perusahaan, mereka mencoba untuk melakukan aktivitas mereka dengan kualitas yang lebih tinggi (Hussein & Hanefah, 2013). *Fee* audit mampu menurunkan kualitas audit tiap waktu walaupun tekanan atas *fee* audit terhadap kualitas audit diperhitungkan akan menjadi lebih kuat (Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, 2018).

Dalam beberapa situasi, auditor dapat tergoda untuk mengurangi kualitas audit untuk mempertahankan hubungan bisnis dengan klien dan memastikan penerimaan *fee* audit yang lebih besar di masa depan. Misalnya, auditor dapat mengabaikan temuan audit yang signifikan atau mengurangi intensitas audit untuk mempercepat penyelesaian audit. Namun penelitian juga menunjukkan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya dan dapat melakukan audit yang lebih komprehensif dan mendalam. Maka, fundamental bagi auditor agar menjaga independensinya dan tidak terpengaruh oleh *fee* audit yang diterima. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan prinsip-prinsip etika yang ketat, seperti independensi, objektivitas, dan integritas, serta menetapkan standar audit yang ketat dan tidak berubah-ubah.

H5 : *Fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit

6. Pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit secara simultan

Berpacu pada teori dan penelitian terdahulu mengenai hipotesis pengaruh variabel pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit secara parsial maka dapat disimpulkan hipotesis keenam yakni:

H6 : Pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Amiruddin, 2019, menjelaskan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji beberapa teori dengan melihat korelasi antar variabelnya. Variabel yang didalamnya dapat dihitung sehingga data bisa diukur berdasarkan prosedur statistik dengan data angka. Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang meneliti dua atau lebih variabel independen. Regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2018).

Beberapa hipotesis akan diuji dengan mengumpulkan data lapangan dengan membagikan angket atau kuisioner dan wawancara terstruktur. Pengujian data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Malang. Lokasi penelitian yang dipilih dimaksudkan agar bisa mempermudah dalam mengumpulkan peristiwa atau fenomena alamiah yang terjadi dari objek penelitian agar mendapatkan data penelitian yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan subjek ataupun objek sejenis namun dapat dibedakan karakteristiknya dalam suatu penelitian (Cahyani, 2015). Subjek analisis dalam penelitian ini adalah auditor dalam semua tingkatan dalam organisasi Kantor Akuntan Publik di Kota Malang meliputi manajer audit, auditor senior, auditor junior/staf dan partner audit serta pihak-pihak yang berperan dalam pengerjaan tugas audit atas audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh KAP tersebut.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari suatu populasi. Komponen yang diambil sebagai sampel adalah bagian dari populasi (Cahyani, 2015). Sampel yang diambil dari penelitian ini para auditor dari 10 KAP di Kota Malang, yang memiliki pengalaman audit minimal 2 (dua) tahun. Kriteria tersebut digunakan karena pada umumnya auditor yang telah memiliki pengalaman kerja minimal 2 (dua) tahun di KAP diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas audit (Amiruddin et al., 2016).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan mengambil 10 orang dari 10 KAP yang ada di Kota Malang, sehingga terkumpul dalam satu populasi dengan jumlah 100 populasi. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin error 2% (0,02), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100)(0,02)^2} \Rightarrow n = \frac{100}{1,04} = n = 96,16$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Batas margin eror yang ditoleransi dalam sampel

Guna mengurangi kekeliruan peneliti membulatkan jumlah sampel sehingga membutuhkan 100 responden dalam penelitian. Sehingga teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor.
- b. Responden memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun.
- c. Responden adalah pengisi pertanyaan atas pernyataan yang diberikan peneliti pada kuisioner yang dibagikan.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber utamanya yang terkumpul dari hasil kuisioner dari para responden pada 10 KAP yang ada di Kota Malang. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Lama berprofesi sebagai auditor
- 2) Pengalaman kerja
- 3) Motivasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survei melalui koordinator kuisioner kepada pegawai atau auditor yang bekerja di KAP di Kota Malang. Alasan menggunakan KAP besar adalah auditor yang bekerja di KAP besar memiliki tingkat stres yang tinggi (Ghany, 2012). Selain itu (Brown et al., 2016) menyatakan bahwa, terdapat banyak perbedaan antara KAP besar dan KAP kecil, antara lain :

1. Jumlah klien
2. Lingkungan kerja
3. Kompensasi
4. Tingkat persaingan
5. Stres kerja

Kuisioner akan dibagikan secara online dan offline dengan menggunakan kuisioner dan *google form* dengan beberapa kategori pertanyaan atas pernyataan yang diberikan peneliti.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Seberapa baik instrument penelitian menjadi salah satu fokus utama untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur (Putu et al., 2017). Terdapat 5 instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian dalam hal *fee* audit, instrumen penelitian dalam hal pengalaman audit, instrumen penelitian

dalam hal stress kerja, instrumen penelitian dalam hal tekanan waktu dan instrumen penelitian dalam hal *work-family conflict*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang akan diteliti yaitu pengalaman audit (X1), stress kerja (X2), tekanan waktu (X3), *work-family conflict* (X4) dan *fee* audit (X5). Sementara variabel dependennya (Y) adalah perilaku reduksi kualitas audit.

Tabel 3.7
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pengalaman Audit (X1) (Hurtt, R. K. et.al, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pekerjaan • Kepercayaan diri • Integritas auditor`
2	Stress Kerja (X2) (Bonner et al., 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi • Kelelahan fisik atau mental • Target kerja • Motivasi kualitas audit
3	Tekanan Waktu (X3) (Bedard & Biggs, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Rentang waktu penyelesaian audit • Kesalahan audit • Kualitas
4	<i>Work-Family Conflict</i> (X4) (Grove, H. D., & Wells, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan pekerjaan • Masalah keluarga • Kelelahan fisik dan mental • Kecukupan waktu
5	<i>Fee</i> Audit (X5) (Choi & Kim, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas dan tanggungjawab • Tingkat keahlian • Pembatasan anggaran • Penurunan fee

		<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan biaya
6	Perilaku reduksi Kualitas Audit (Y) (Ruhnke & Schmidt, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat stress • Motivasi integritas • Tekanan waktu • Pengalaman Audit • <i>Work-family conflict</i>

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala yang memiliki kategori tertentu dalam sebuah tingkatan namun tiap-tiap tingkatan tersebut tidak memiliki nilai yang absolut dan bersifat relatif. Skala pengukuran ini akan digunakan dalam pengisian kuesioner (Lampiran) yang berisi item yang ditanggapi dengan menggunakan skala Likert poin 1 sampai 5 poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju yang mana masing-masing poin juga mempunyai skor (Svanberg & Öhman, 2013). Beberapa poin beserta skornya adalah sebagai berikut :

- a. Sangat tidak setuju dengan skor 1
- b. Tidak setuju dengan skor 2
- c. Netral dengan skor 3
- d. Setuju dengan skor 4
- e. Sangat setuju dengan skor 5

Kuisisioner akan dibagikan kepada para responden melalui *google form* yang berisikan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang bisa dipilih para responden dengan pilihan sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.9 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji baik atau tidaknya alat penelitian guna menghitung konsep yang diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana keakuratan pengukuran dalam menghitung sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur. Semakin nilai koefisien validitas mendekati +1,00 maka semakin valid instrumen yang diteliti (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Selain itu instrumen penelitian bisa dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Putu et al., 2017).

Uji reabilitas membahas sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dengan kekonsistennannya. Reabilitas bisa di uji menggunakan Alfa Cronbach dengan rumus koefisien reabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien reabilitas Alfa Cornbach

k = jumlah item soal

$\sum s_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians soal

(Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabe apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di antara 0,70 – 0,90.

3.10 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah terkumpul dan terpenuhinya seluruh data dari responden. Tujuan dalam analisis data adalah menyusun data berdasarkan jenis dan variabel responden, menyiapkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dilanjutkan perhitungan guna mencari jawaban suatu pernyataan permasalahan, dan dilakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Duli, 2019).

3.10.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah jenis statistika yang berhubungan dengan pengumpulan data, penentuan nilai statistik, penyajian dan pembuatan diagram atau skala yang berkaitan dengan data yang ditampilkan dalam model yang lebih mudah dibaca atau dipahami (Duli, 2019).

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam bentuk regresi yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Dengan besaran jika nilai signifikan hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi data terdistribusi secara normal.

3.10.2.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya hubungan yang sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independent). Adanya multikolinieritas yang sempurna mengartikan bahwa koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasinya tidak terhingga. Jika multikolinieritas tidak sempurna, koefisien regresi akan memiliki standar deviasi yang besar, artinya koefisien tidak dapat diestimasi dengan mudah. Model regresi yang bebas multikolinieritas untuk besaran VIF dan Tolerance adalah :

- a. Besaran nilai VIF antara angka $1 \geq 10$
- b. Besaran angka $Tolerance = 1/VIF$ dimana $Tolerance$ mendekati angka 1

Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah. Hal ini dapat dilihat pada bagian *coefficient correlations*.

3.10.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam model regresi guna melihat perbedaan varian residual dari satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain (Juliandi & Manurung, 2014). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas didalamnya atau disebut dengan homokedastisitas. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi bisa dikatakan heteroskedastisitas dan juga sebaliknya maka homoskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas dalam SPSS bisa menggunakan uji statistik *Spearman's Rho*.

3.10.3 Uji Hipotesis

3.10.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Guna membaca data hasil penelitian perlu adanya proses pengolahan data dengan disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dimengerti. Model persamaan regresi linier pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku reduksi Kualitas Audit

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien

X₁ = Pengalaman Audit

X₂ = Stress Kerja

X₃ = Tekanan Waktu

X₄ = *Work-family Conflict*

X₅ = *Fee Audit*

e = item error

3.10.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t bisa di analisis melalui :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \text{Alpha}$ maka H_0 diterima yang mana variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< \text{Alpha}$ maka H_0 ditolak yang mana variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan mengolah data pada kasus uji koefisien regresi secara parsial dengan melihat hasil output dari tabel *coefficients*.

3.10.3.3 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan ditujukan untuk menguji secara bersama-sama antara variabel keseluruhan yakni pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terima H_a berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dihitung dengan melakukan uji pada aplikasi SPSS dengan melihat hasil output pada tabel *Anova*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Malang. Peneliti mengambil objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang dikarenakan peneliti ingin mengetahui perkembangan kinerja dan kualitas para auditor yang berperan penting dalam mendukung perkembangan perekonomian yang stabil di Kota Malang. Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 186/PMK.01/2021 bahwa profesi Akuntan Publik memiliki peran yang cukup penting dalam membantu terciptanya perekonomian yang efisien dan sehat serta meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi keuangan, serta merupakan salah satu tonggak upaya peningkatan akuntabilitas dan keterbukaan. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh para auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan perekonomian di Kota Malang.

Sesuai dengan UU No.5 Pasal 3 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Akuntan Publik memiliki tugas atau memberikan jasa kepada para kliennya dengan berdasarkan pada 2 jenis jasa yakni :

- 1) Akuntan Publik memberikan jasa asurans, diantaranya:
 - a. Jasa reuiu atas informasi keuangan historis
 - b. Jasa audit atas informasi keuangan historis
 - c. Jasa asurans lainnya
- 2) Akuntan Publik memberikan jasa non asurans
Yakni akuntan publik dapat memberikan jasa yang berkaitan dengan keuangan, akuntansi dan manajemen sesuai dengan persyaratan hukum.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu instansi yang didirikan oleh Akuntan Publik yang ditujukan untuk melaksanakan jasa profesionalnya kepada klient sebagai akuntan publik. Kantor Akuntan Publik terdiri dari Kantor Akuntan Publik Pusat dan Cabang dari kantor akuntan publik. Dalam suatu Kantor

Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kualitas review, auditor diharapkan bekerja secara profesional dalam mereviu tugas-tugas audit. Auditor profesional akan menghasilkan audit yang lebih baik dari apa yang dibutuhkan dan akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas audit. Meningkatkan kualitas audit maka meningkatkan kepercayaan mereka yang membutuhkan layanan profesional. Terdapat dua jenis bentuk usaha KAP menurut hukum Indonesia, yaitu:

1. Bentuk usaha mandiri (*Sole Practitioners*), dengan menggunakan nama akuntan umum yang bersangkutan.
2. Dalam bentuk *Partnership*, beberapa Akuntan bergabung dengan KAP atau menggunakan nama hingga dengan tiga nama Akuntan yang menjadi anggota.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Secara umum struktur organisasi dalam Kantor Akuntan Publik dibagi sesuai dengan jenjang atau jabatan akuntan publik. Beberapa jabatan dalam Kantor Akuntan Publik diantaranya :

a) Rekan Pimpinan (Partner)

Rekan pimpinan menempati posisi tertinggi dalam perikatan audit, bertanggung jawab atas hubungan klien dan memiliki tanggung jawab keseluruhan atas audit. Partner bertanggungjawab atas *management letter*, penandatanganan laporan auditor serta penarikan *fee* atas jasanya terhadap klien.

b) Manajer

Manajer memiliki tanggungjawab atas manajemen pelaksanaan jasa audit, berposisi sebagai pengawas audit, membantu audit senior dalam program perencanaan pemeriksaan, mengoreksi kertas kerja, *management letter*, dan laporan auditor.

c) Auditor Senior

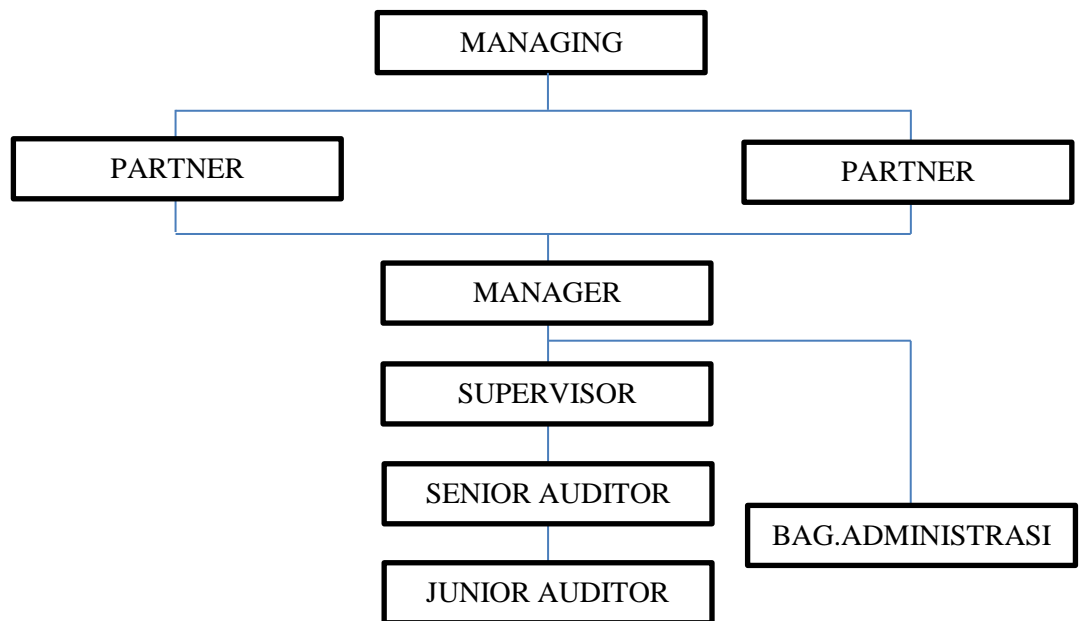
Auditor senior bertanggung jawab untuk melakukan audit, dan memastikan biaya pemeriksaan pada ketepatan waktu audit, dan bertanggung jawab untuk

menata dan meninjau pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya tetap berada di kantor klien selama pelaksanaan prosedur audit.

d) Auditor Junior

Auditor junior melakukan prosedur audit dan membuat kertas kerja atas audit yang dilakukan. Posisi ini biasanya diisi oleh auditor *fresh graduate* yang baru menamatkan pendidikan formalnya. Setiap kantor akuntan memiliki bagian tersendiri dalam struktur organisasi disesuaikan dengan kebijakan perusahaan yang berlaku.

Tabel 4.1.2
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



Sumber : Profil salah satu Kantor Akuntan Publik di Kota Malang

Subjek dalam penelitian ini adalah para auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Terdapat 8 KAP yang bersedia mengisi kuisisioner penelitian dari peneliti.

Tabel 4.1.2
Pengumpulan Data

No	Kantor Akuntan Publik	Kuisisioner yang disebar	Kuisisioner kembali	Persentase
1	KAP Achsin Handoko Tomo	15	13	87%
2	KAP Drs Suprihadi & Rekan	15	13	87%
3	KAP Thoufan dan Rosyid	10	10	100%
4	KAP Hari Purnomo dan Jaswadi	15	14	93%
5	KAP Drs Nasikin	10	10	100%
6	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dagang	15	15	100%
7	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	15	15	100%
8	KAP Agus Ubaidillah dan Rekan (TGS AU Partners)	15	10	67%
Jumlah		110	100	91,7%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, total kuisisioner yang disebar berjumlah 110 kuisisioner dengan jumlah kuisisioner terisi dan kembali sejumlah 100 kuisisioner dengan persentase pengembalian 91,7%.

4.1.3 Karakteristik Responden

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner yang telah disebar kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Guna mendapatkan hasil data yang sesuai dan kredibel, peneliti menetapkan karakteristik responden pada penelitian ini adalah para auditor yang sudah memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun. Penelitian ini membutuhkan responden dengan pengalaman audit cukup lama dikarenakan responden sudah dianggap berpengalaman dan memiliki solusi untuk permasalahan yang dialami selama menjadi auditor.

4.1.4 Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan data yang diperoleh valid. Item yang valid dapat dilihat pada hasil kolom *corrected item-total correlation* dengan besar r tabel ($df = n - 2, 0,05$). Dalam uji ini dengan signifikansi satu arah nilai r tabel sebesar 0,1654. Peneliti akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak kepada 100 responden. Pentingnya hasil yang valid maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 4.1.4

Uji Validitas Data

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	8,11	3,311	,661	,587
X1.2	8,12	3,945	,261	,726
X1.3	8,21	3,804	,551	,635
X1.4	8,12	3,743	,412	,671
X1.5	8,26	4,013	,354	,687
X1.6	8,13	3,771	,436	,663
X2.1	14,12	13,703	,779	,841
X2.2	14,06	13,875	,719	,855
X2.3	13,98	14,828	,697	,861
X2.4	13,97	13,605	,723	,854
X2.5	14,23	13,694	,669	,868
X3.1	13,51	12,495	,340	,747
X3.2	13,82	9,462	,633	,637
X3.3	13,83	11,536	,439	,716
X3.4	13,85	10,715	,542	,678
X3.5	14,11	10,341	,555	,672
X4.1	12,25	17,523	,708	,896
X4.2	12,41	17,113	,728	,894

X4.3	12,37	16,639	,749	,891
X4.4	12,31	16,155	,726	,894
X4.5	12,43	16,470	,768	,889
X4.6	12,19	16,701	,622	,907
X4.7	12,14	15,798	,792	,886
X5.1	11,86	13,596	,391	,844
X5.2	12,23	13,654	,582	,775
X5.3	12,49	15,606	,571	,782
X5.4	12,33	14,304	,652	,762
X5.5	12,30	14,111	,740	,747
X5.6	12,29	14,168	,650	,761
Y.1	13,31	9,650	,453	,704
Y.2	13,26	9,164	,545	,669
Y.3	13,46	8,675	,645	,630
Y.4	13,71	9,844	,421	,716
Y.5	13,78	9,567	,425	,716

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data atas uji validitas data yang terlihat pada tabel 4.1.5 didapatkan nilai untuk variabel (X1) pengalaman audit nilai terkecilnya 0,261, variabel (X2) stress kerja nilai terkecilnya 0,669 , variabel (X3) tekanan waktu nilai terkecilnya 0,340, variabel (X4) *work-family conflict* nilai terkecilnya 0,622, variabel (X5) *fee* audit nilai terkecilnya 0,391 dan variabel (Y) perilaku reduksi kualitas audit nilai terkecilnya 0,421. Dari hasil ini dikatakan bahwa setiap butir dari pertanyaan dalam kuesioner adalah valid maka seluruh pertanyaan tersebut akan dilanjutkan untuk diolah dalam penelitian.

4.1.5 Uji Reabilitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Alpha Cronbach (α) untuk menguji reliabilitas data. Peneliti membandingkan nilai Alpha Cronbach dengan nilai alpha keluaran standar yang dapat dikatakan reliabe apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di antara 0,70-0,90. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.6

Tabel 4.1.5

Uji Reabilitas Data

Reliability Statistics (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	6

Reliability Statistics (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	5

Reliability Statistics (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	5

Reliability Statistics (X4)

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	7

Reliability Statistics (X5)

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	6

Reliability Statistics (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	5

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil uji reabilitas data diatas dapat ditunjukkan bahwa variabel X1 pengalaman audit, variabel (X2) stress kerja, variabel (X3) tekanan waktu, variabel (X4) *work-family conflict*, variabel (X5) *fee* audit dan perilaku reduksi kualitas audit (Y) yang mana seluruh variael memiliki nilai *alpha cronbach's*

diantara 0,7 – 0,9, maka hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap penelitian yang selanjutnya.

4.1.6 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data bisa dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.1.6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X1)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,32366912
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,044
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X2)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59916044
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,064
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X3)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59533497
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,040
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X4)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,93162156
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,054
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X5)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	2,89639059
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,044
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai signifikansi data dari variabel X1 pengalaman audit sebesar 0,20 , variabel (X2) stress kerja sebesar 0,74, variabel (X3) tekanan waktu sebesar 0,135, variabel (X4) *work-family conflict* sebesar 0,134,dan variabel (X5) *fee* audit sebesar 0,20. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan data telah terdistribusi dengan normal.

4.1.7 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Dapat dilihat pada tabel *coeficient correlations* pada hasil nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Varian Inflation Factor*).

Tabel 4.1.7

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tol	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12,551	2,336		5,374	,000		
	Pengalaman Audit	-,095	,146	-,057	-,646	,520	,908	1,102
	Stress Kerja	,361	,081	,440	4,430	,000	,680	1,471

Tekanan Waktu	,200	,094	,212	2,129	,036	,666	1,502
Work-family Conflict	-,074	,074	-,093	-,993	,323	,684	1,461
Fee Audit	,071	,083	,083	,851	,397	,677	1,478

a. Dependent Variable: Perilaku reduksi Kualitas Audit
 Sumber : Data diolah, 2023

Hasil *running* data diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* terendah adalah 0,666 dan bisa dikatakan besaran nilai mendekati angka 1 secara keseluruhan. Begitu pula dengan nilai VIF dengan nilai tertinggi 1,502 dimana besaran nilai tidak lebih dari angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas atau korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi.

4.1.8 Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik *Spearman's Rho* adalah uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan heteroskedastisitas atau homokedastisitas suatu data. Dimana jika hasil menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.1.8
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	X3	X4	X5	Uns
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,223 [*]	,166	-,005	-,075	,033
		Sig. (2-tailed)	.	,026	,100	,962	,461	,745
		N	100	100	100	100	100	100
	X2	Correlation Coefficient	,223 [*]	1,000	,567 ^{**}	,299 ^{**}	,206 [*]	,035
		Sig. (2-tailed)	,026		,000	,002	,040	,731
		N	100	100	100	100	100	100

X3	Correlation Coefficient	,166	,567**	1,000	,276**	,293**	,056
	Sig. (2-tailed)	,100	,000	.	,005	,003	,583
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Correlation Coefficient	-,005	,299**	,276**	1,000	,590**	-,020
	Sig. (2-tailed)	,962	,002	,005	.	,000	,846
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Correlation Coefficient	-,075	,206*	,293**	,590**	1,000	-,020
	Sig. (2-tailed)	,461	,040	,003	,000	.	,846
	N	100	100	100	100	100	100
Unstand ardized Residual	Correlation Coefficient	,033	,035	,056	-,020	-,020	1,000
	Sig. (2-tailed)	,745	,731	,583	,846	,846	.
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah,2023

Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil dari perhitungan *Spearman's Rho* variabel X1 dengan nilai signifikansi 0,745, nilai signifikansi dari variabel X2 0,731, nilai signifikansi variabel X3 0,583, nilai signifikansi variabel X4 0,846 dan nilai signifikansi dari variabel X5 adalah 0,846 yang menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.9 Uji Hipotesis

4.1.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam uji ini menggunakan persamaan linier guna membaca hasil regresi linier dari SPSS. Uji ini dilakukan guna melihat besaran dan arah pengaruh variabel dependen yang bisa dilihat pada nilai Beta (β) dalam tabel *coefficients*.

Tabel 4.1.9.1
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,551	2,336		5,374	,000
	Pengalaman Audit	-,095	,146	-,057	-,646	,520
	Stress Kerja	,361	,081	,440	4,430	,000
	Tekanan Waktu	,200	,094	,212	2,129	,036
	Work-family Conflict	-,074	,074	-,093	-,993	,323
	Fee Audit	-,071	,083	,083	-,851	,397

a. Dependent Variable: Perilaku reduksi Kualitas Audit
Sumber : Data diolah, 2023

Persamaan regresi linier dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 12,551 + (-0,095)X_1 + 0,361X_2 + 0,200X_3 + (-0,74)X_4 - 0,071X_5 + e$$

$$Y = 12,551 - 0,095X_1 + 0,361X_2 + 0,200X_3 - 0,74X_4 - 0,071X_5 + e$$

Maka dapat diartikan bahwa :

- 1) $a = 12,551$. Berarti bahwa pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit sebesar 0, maka perilaku reduksi kualitas audit sebesar 12,551. Maka variabel X bernilai tinggi terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
- 2) Variabel pengalaman kerja dan *work-family conflict* dan *fee* audit bernilai negatif, artinya semakin tinggi nilai variabel diatas maka semakin rendah tingkat perilaku reduksi kualitas audit.
- 3) Variabel stress kerja dan tekanan waktu bernilai positif, maka semakin tinggi nilai variabel diatas maka semakin tinggi tingkat perilaku reduksi kualitas auditnya.

Guna menghitung besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada nilai R Square yang terdapat dalam kolom Model Summary.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,356	,322	3,105

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Stress Kerja, Pengalaman Audit, Work-family Conflict, Tekanan Waktu

b. Dependent Variable: Perilaku Reduksi Kualitas Audit

Dari hasil penghitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,356. Dimana dapat diartikan bahwa pengaruh variabel pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee* audit terhadap perilaku reduksi kualitas audit sebesar 35,6% sedangkan 64,4% perilaku reduksi kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.9.2 Uji t

Dalam uji ini membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < Alpha (0,05) maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Uji ini bisa dilakukan dengan melihat hasil kolom *coefficients*. Dalam rumus t tabel ($\alpha/2$; n-k-1) dimana :

α = nilai kepercayaan sebesar 5%

n = jumlah data atau responden

k = jumlah variabel dalam penelitian

Maka nilai t tabel dalam penelitian ini = (0,05/2 ; 100-6-1) = (0,025 ; 93) = 1,989.

Tabel 4.1.9.2

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,551	2,336		5,374	,000
	Pengalaman Audit	-,095	,146	-,057	-,646	,520
	Stress Kerja	,361	,081	,440	4,430	,000
	Tekanan Waktu	,200	,094	,212	2,129	,036
	Work-family Conflict	-,074	,074	-,093	-,993	,323
	Fee Audit	-,071	,083	,083	-,851	,397

a. Dependent Variable: Perilaku reduksi Kualitas Audit
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasar hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel pengalaman audit (X1) memiliki nilai signifikansi $0,520 > 0,05$ atau nilai t hitung $-,646 < 1,989$ maka terima H_0 atau dapat dinyatakan bahwa pengalaman audit memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
2. Variabel stress kerja (X2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau dilihat dari hasil nilai t hitung $4,430 > 1,989$, maka terima H_a atau dapat dinyatakan bahwa stress kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
3. Variabel tekanan waktu (X3) memiliki nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ atau dilihat dari nilai t hitung $2,129 > 1,989$, maka terima H_a atau dapat dinyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
4. Variabel *work-family conflict* (X4) memiliki nilai signifikansi $0,323 > 0,05$ atau dilihat dari nilai t hitung $-,993 < 1,989$, maka terima H_0 atau dapat dinyatakan bahwa *work-family conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.
5. Variabel *fee* audit (X5) memiliki nilai signifikansi $0,397 > 0,05$ atau dilihat dari nilai t hitung sebesar $-,851 < 1,989$, maka terima H_0 atau dapat dinyatakan bahwa *fee* audit memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

4.1.9.3 Uji F

Dalam uji ini dilakukan dengan mengolah data dengan menggunakan uji Anova jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka model signifikan. Namun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka model tidak signifikan. Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini yakni $F(k ; n-k)$ dimana :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel dalam penelitian

Maka nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah $(6 ; 100 - 6) = (6 ; 94) = 2,19$.

Tabel 4.1.9.3

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501,697	5	100,339	10,407	,000 ^b
	Residual	906,303	94	9,642		
	Total	1408,000	99			

a. Dependent Variable: Perilaku reduksi Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Stress Kerja, Pengalaman Audit, Work-family Conflict, Tekanan Waktu

Sumber : Data diolah, 2023

Dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 10,407 > F_{tabel}$ maka terima H_a atau bisa dikatakan bahwa variabel pengalaman audit (X1), stress kerja (X2), tekanan waktu (X3), *work-family conflict* (X4) dan *fee* audit (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y perilaku reduksi kualitas audit.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, *Work-family Conflict*, dan *Fee Audit* terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit secara Parsial

4.2.1.1 Pengaruh Pengalaman Audit (X1) terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Y)

Sesuai dengan hasil uji t (uji parsial) variabel pengalaman audit memiliki nilai signifikansi 0,520 yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Dengan frekuensi jawaban responden sebesar 5,7% netral, 49,4% tidak setuju dan 44,9% sangat tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal ini tidak mampu membuktikan dugaan hipotesis pertama yakni pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Maka disimpulkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

Pengalaman audit sangat berpengaruh terhadap tingginya kualitas audit, pengalaman audit membuat para auditor lebih mudah mengidentifikasi atau menghadapi situasi yang sama dalam proses pengauditan. Tentunya pengalaman audit juga memudahkan para auditor dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses audit dilakukan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih dapat menemukan suatu kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data atau dokumen yang diperiksa dengan lebih akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hurtt, R. K et.al, 2013, yang menyatakan bahwa, pengalaman audit membantu auditor memiliki keterampilan analitis yang lebih baik. Auditor yang berpengalaman dapat menemukan bentuk, model, dan tren yang tidak semestinya dalam catatan keuangan klien yang sering mereka temui. Keterampilan analitis yang kuat memudahkan auditor untuk menemukan potensi kecurangan atau kesalahan dan mendukung kesimpulan audit yang mereka lakukan.

Pengalaman audit dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin besar

kemungkinan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas audit. Dimana hal ini juga sejalan dengan penelitian Davis, A., & Soyka, 2013, yang menyatakan bahwa pengalaman audit membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas auditor. Auditor yang sudah berpengalaman biasanya memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang tugas dan tanggung jawab audit dan lebih mahir dalam menggunakan keterampilan teknis yang dibutuhkan. Hal ini memudahkan auditor untuk menganalisis pekerjaan mereka dengan lebih efisien, menghindari potensi kesalahan, dan menggunakan sumber daya mereka dengan baik.

4.2.1.2 Pengaruh Stress Kerja (X2) terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, variabel stress kerja (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa stress kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Stress kerja bisa berdampak buruk yang signifikan terhadap kualitas audit. Sebaran kuisioner berhasil mengumpulkan data dengan frekuensi jawaban 3,6% menjawab sangat tidak setuju, 16,6% menjawab tidak setuju, 26,6% dengan jawaban netral, 30,8% menjawab setuju dan 22,4% menjawab sangat setuju. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yakni stress kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

Tingkat stress kerja yang dialami auditor berdampak terhadap kelelahan fisik atau mental auditor yang tentu akan mempengaruhi kualitas kerja auditor. Dengan adanya stress kerja dapat mempengaruhi konsentrasi auditor dalam memecahkan masalah atau menemukan solusi yang tepat dalam proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Gambetta, N et.al, 2019 yang menyatakan bahwa, stress kerja dapat menyebabkan auditor melakukan kesalahan dalam melakukan analisis dan penilaian terhadap risiko audit. Stress yang dialami auditor cenderung membuat auditor tidak fokus dan mengabaikan informasi penting atau membuat asumsi yang tidak tepat, yang berpotensi mengurangi kualitas audit.

Tingkat stres auditor yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja mereka secara keseluruhan, termasuk kemampuan mereka untuk melakukan tugas audit secara efektif dan akurat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wright & Bonett, 2013, yang mengatakan bahwa stres terkait pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk membuat keputusan yang terinformasi dan objektif. Tingkat stres yang tinggi dapat menghambat pengolahan informasi yang efektif dan menghalangi auditor untuk mengevaluasi bukti audit secara hati-hati dan membuat keputusan secara tepat.

4.2.1.3 Pengaruh Tekanan Waktu (X3) terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Y)

Berdasar hasil uji parsial diatas dapat dilihat bahwa variabel tekanan waktu (X3) memiliki nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Berdasar hasil sebaran kuisioner, frekuensi jawaban yang terkumpul adalah 5,8% menjawab sangat tidak setuju, 24,2% menjawab tidak setuju, 27,2% menjawab netral, 23,8% menjawab setuju dan 19% menjawab sangat setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yakni tekanan waktu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

Tekanan waktu dapat memiliki pengaruh buruk terhadap kualitas audit. Tekanan waktu yang sering dialami oleh auditor menyebabkan auditor mengalami kesalahan atau ketidaktepatan dalam melakukan audit. Selain itu hal ini juga menyebabkan kurangnya kecermatan dan ketelitian auditor dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hurtt, R. K et.al, 2013, yang mengatakan bahwa, tingkat tekanan waktu yang ketat dapat meningkatkan stres kerja pada auditor yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus para auditor. Stres yang dialami auditor memungkinkan adanya kesulitan untuk membuat keputusan yang tepat, mengelola tugas secara efektif, dan melakukan analisis dengan baik yang tentunya berpotensi dalam perilaku reduksi kualitas audit.

Ketika auditor menghadapi batasan waktu yang ketat dapat menghambat mereka dalam melaksanakan prosedur audit yang diperlukan secara menyeluruh dan cermat. Dan tekanan waktu menyebabkan auditor sering merasa terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melaksanakan tugas audit yang dilakukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedard & Biggs, 2014, yang menyatakan bahwa, Tekanan waktu yang berlebihan dapat menyebabkan auditor melewatkan atau mengabaikan prosedur audit yang penting. Auditor mungkin terburu-buru menyelesaikan pekerjaannya sehingga terjadi kurangnya kecermatan dalam melaksanakan audit, yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

4.2.1.4 Pengaruh *Work-family Conflict* (X4) terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial yang berasal dari uji t dapat dilihat bahwa *work-family conflict* (X4) memiliki nilai signifikansi 0,323 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *work-family conflict* (X4) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Hasil sebaran kuisioner mengumpulkan frekuensi jawaban sebesar 7,4% menjawab sangat tidak setuju, 44,4% menjawab tidak setuju 23,4% menjawab netral, 14,8% menjawab setuju dan 10% menjawab sangat setuju. Hasil uji ini terbukti tidak mampu membuktikan dugaan hipotesis keempat yakni *work family-conflict* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

Work-family conflict adalah kondisi di mana tuntutan dan perselisihan antara peran pekerjaan dan peran keluarga saling bertentangan. Namun, beberapa auditor saat ini sudah mulai bersikap profesional terhadap pekerjaan dan tuntutan tugas mereka. Sehingga adanya konflik dalam rumah tangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Dan konflik pekerjaan-keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini tentu bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mengatakan bahwa, konflik antara pekerjaan dan keluarga dapat mempengaruhi keterlibatan akuntan dalam

pekerjaannya. Kurangnya partisipasi ini dapat mengurangi motivasi dan upaya untuk menyelesaikan tugas audit, yang mana hal ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit (Greenhaus & Beutell, 2012).

Seperti yang dikatakan Krishnan & Rama, 2018, auditor yang mampu menjaga profesionalitas pekerjaan mereka dapat memberikan kepercayaan bahwa audit yang dilaksanakan secara objektif dan dapat diandalkan. Auditor yang sangat mementingkan profesionalisme dalam pekerjaan mereka lebih mampu mendapatkan kualitas audit yang lebih baik (Trotman, K. T., & Woodbine, 2013). Auditor yang profesional mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadinya. Adanya konflik dalam keluarga tidak mempengaruhi motivasi para auditor untuk mencapai kualitas audit yang tinggi. Hal ini dilakukan oleh para auditor agar bisa tetap menjaga kepercayaan dari klien mereka. Menurut Christensen et al., 2020, auditor yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari klien merasa jauh lebih percaya diri dan merasa lebih mampu menghadapi tantangan yang mengancam terhadap kualitas audit. Selain itu menurut penelitian (Handayati et al., 2022) memvalidasi adanya hubungan yang kuat dan positif antara kualitas audit, ketekunan anggota dan reputasi perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.2.1.5 Pengaruh *Fee* Audit (X5) terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel *fee* audit (X5) memiliki nilai signifikansi 0,397 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Dimana hal ini tidak dapat membuktikan hipotesis yang kelima yakni *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Data dari hasil sebaran kuisioner mengumpulkan frekuensi jawaban dengan 15,6% dengan jawaban sangat tidak setuju, 31,3% dengan jawaban tidak setuju, 25,3% dengan jawaban netral, 19,3% dengan jawaban setuju dan 7,3% dengan jawaban sangat setuju.

Semakin tinggi tingkatan keahlian auditor membuat auditor memiliki tingkat *fee* yang lebih besar. Namun, besar kecilnya *fee* audit yang diterima

auditor dianggap sudah proporsional dan sesuai dengan tingkat kerumitan dengan beberapa risiko yang mungkin terjadi. Besar kecilnya *fee* audit tidak mempengaruhi standar kualitas yang akan diberikan auditor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa, *fee* audit yang sangat tinggi dapat mengindikasikan adanya risiko dalam kepatuhan atau pengawasan dalam proses audit, dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit (Choi & Kim, 2014).

Fee yang diterima para auditor tidak menghambat kemampuan para auditor untuk melakukan audit dengan cermat dan tidak membuat para auditor merasa terdorong untuk mempercepat proses audit atau mengurangi waktu yang dianggarkan. Pembatasan anggaran audit tidak membuat auditor mengabaikan beberapa langkah audit yang penting. Hal ini sesuai dengan penelitian Choi & Kim, 2010, yang menunjukkan bahwa audit lokal meningkatkan kualitas audit tanpa membebankan biaya/biaya tambahan pada klien di lokasi yang sama. Bukti ini dapat dilihat sebagai indikasi bahwa hubungan auditor-klien yang dekat tidak serta merta mengganggu independensi auditor dan dengan demikian kualitas audit.

4.2.1.6 Pengalaman Audit (X1), Stress Kerja (X2), Tekanan Waktu (X3), *Work-family Conflict* (X4) dan *Fee* Audit (X5) terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) Dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,407 > F$ tabel maka membuktikan bahwa variabel pengalaman audit (X1), stress kerja (X2), tekanan waktu (X3), work-family conflict (X4) dan fee audit (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y perilaku reduksi kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima atau dapat diartikan bahwa seluruh variabel X dinyatakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y perilaku reduksi kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Audit, Stress Kerja, Tekanan Waktu, *Work-family Conflict*, dan *Fee Audit* terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit dalam Perspektif Islam

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus tetap bertindak profesional dalam melaksanakan tugas auditnya. Seorang auditor dituntut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar dengan bekal pengalaman audit yang dimiliki. Adanya perbedaan tentang stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict* dan *fee audit* yang berbeda-beda merupakan suatu bentuk tantangan yang harus bisa dihadapi oleh para auditor dalam profesionalitasnya sebagai bentuk dari tanggungjawab atas pekerjaannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' 4:135 yang mana ayat ini menggarisbawahi tentang pentingnya tanggungjawab dalam setiap pekerjaan kita. Sebagai seorang yang profesional, penting adanya kemampuan dalam diri untuk mengang kendali atas tugas dan tanggungjawab yang dimiliki, berperilaku adil dan berani bertanggungjawab atas keputusan yang diambil. Allah telah berfirman dalam surat Ar-Ra'd 13:11, dimana ayat ini mengajarkan tentang pentingnya bekerja keras sebagai bentuk usaha dalam mencapai hasil yang baik dan maksimal. Sebagai seorang yang profesional, memberikan yang terbaik dalam pekerjaan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja adlah suatu tugas yang harus dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara parsial atau dari hasil uji t didapatkan :
 - a. Pengalaman audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Hal ini dikarenakan pengalaman audit dapat mempermudah auditor dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam tugas audit dan mampu membuat auditor menyelesaikan audit dengan lebih efektif dan efisien yang berdampak baik pada kualitas audit para auditor.
 - b. Stress kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Tingkat stress kerja yang dialami auditor berdampak terhadap kelelahan fisik atau mental auditor yang tentu akan mempengaruhi kualitas kerja auditor. Dengan adanya stress kerja dapat mempengaruhi konsentrasi auditor dalam memecahkan masalah atau menemukan solusi yang tepat dalam proses audit.
 - c. Tekanan waktu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Tekanan waktu dapat memiliki pengaruh buruk terhadap kualitas audit. Tekanan waktu yang sering dialami oleh auditor menyebabkan auditor mengalami kesalahan atau ketidaktepatan dalam melakukan audit. Selain itu hal ini juga menyebabkan kurangnya kecermatan dan ketelitian auditor dalam melaksanakan tugas audit. Selain itu tekanan waktu menyebabkan auditor sering merasa terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melaksanakan tugas audit yang dilakukan.
 - d. *Work-family conflict* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Auditor saat ini khususnya di kota Malang sudah mampu bersikap profesional terhadap

pekerjaan dan tuntutan tugas mereka. Sehingga adanya konflik dalam rumah tangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Dan konflik pekerjaan-keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya. Auditor yang profesional mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadinya.

- e. *Fee* audit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perilaku reduksi kualitas audit. Besar kecilnya *fee* audit yang diterima auditor dianggap sudah proporsional dan sesuai dengan tingkat kerumitan dengan beberapa risiko yang mungkin terjadi. Besar kecilnya *fee* audit tidak mempengaruhi standar kualitas yang akan diberikan auditor. *Fee* yang diterima para auditor tidak menghambat kemampuan para auditor untuk melakukan audit dengan cermat dan tidak membuat para auditor merasa terdorong untuk mempercepat proses audit atau mengurangi waktu yang dianggarkan.
- f. Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda uji F menyatakan bahwa pengalaman audit, stress kerja, tekanan waktu, *work-family conflict*, dan *fee* audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit.

5.2 Saran

Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian saat proses penelitian dilakukan yakni jumlah sampel yang terbilang cukup sedikit karena adanya keterbatasan waktu bagi peneliti. Beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak jumlah responden dengan memperbanyak sampel kantor audit yang dipilih. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dalam penelitian lebih valid dan reliabel.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel moderasi sebagai alat ukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan membahas variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dikarenakan dari hasil perhitungan variabel dalam penelitian hanya 35,6% berpengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit sedangkan 64,4% perilaku reduksi kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memberikan pertanyaan kuisisioner yang lebih banyak dan spesifik agar pertanyaan yang diberikan mampu menjawab analisis yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2019). Mediating effect of work stress on the influence of time pressure, work–family conflict and role ambiguity on audit quality reduction behavior. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 434–454. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0223>
- Amiruddin, Pagalung, G., Kartini, & Arifuddin. (2016). The Effects Of Time Pressure, Work-Family Conflict And Role Ambiguity On Work Stress And Its Effect On Audit Quality Reduction Behavior. *International Journal of Law and Management, Emerald Publishing Limited*, 10(12), 1–23.
- Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). Does Auditor Independence Mediate the Relationship Between Auditor Rotation and Audit Quality? *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8145>
- Bedard, J. C., & Biggs, S. F. (2014). Audit firm size and the quality of audit work. *Accounting Review*, 66(1), 89–104.
- Boge Triatmanto, N. W. (2023). Konflik Peran Ganda Perempuan terhadap Kinerja Melalui Stress Kerja pada Karyawan Bank. *Iqtishoduna*, 19(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/20583%0A>
- Bonner, S. E., Hastie, R., Sprinkle, G. B., & Young, S. M. (2015). A Review of the Effects of Financial Incentives on Performance in Laboratory Tasks: Implications for Management Accounting. *Journal of Management Accounting Research*, 12(1), 19–64. <https://doi.org/10.2308/jmar.2000.12.1.19>
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Gordon Neely, D. (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 31, Issues 8–9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1300>
- Budisantoso, T., & Kurniawan, H. (2022). The contagion effect of decreasing audit's quality on financial statement audit engagement: the Indonesian case. *Asia-Pacific Journal of Business Administration, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/APJBA-11-2020-0393>
- Cahyani, F. (2015). *Departemen pendidikan nasional inspektorat jenderal diklat*

metodologi penelitian sosial.

- Choi, J., & Kim, J. (2014). Auditor Locality, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 29(1), 73.
https://ink.library.smu.edu.sg/soa_research/10
- Christensen, B. E., Eilifsen, A., Glover, S. M., & Messier, W. F. (2020). The effect of audit materiality disclosures on investors' decision making. *Accounting, Organizations and Society*, 87.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101168>
- Davis, A., & Soyka, P. A. (2013). The impact of increased experience and task complexity on audit judgment performance. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25(Supplement 2), 61–77.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Ettredge, M., Fuerherm, E. E., & Li, C. (2014). Fee pressure and audit quality. *Accounting, Organizations and Society*, 39(4), 247–263.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.04.002>
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2014). Pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 139–155.
- Frone, M. R., Russell, M., & Cooper, M. L. (1992). Antecedents and outcomes of work[^]family conflict: Testing a model of the work[^]family interface. In *Journal of Applied Psychology* (Vol. 77, Issue 1, pp. 65–78).
<https://doi.org/10.1037//0021-9010.77.1.65>
- Gambetta, N., Hurtt, R. K., & Reames, S. (2019). Stressors and auditors' analytical procedures performance: The mediating role of cognitive fatigue. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(Supplement 4), 61–82.
- Ghany, K. A. (2012). DO GOVERNMENT AUDITS need engagement quality reviews? *Journal of Government Financial Management*, 61(1), 48.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470, 1494.

- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (2012). Sources of Conflict between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, *10*(1), 76.
<https://doi.org/10.2307/258214>
- Grove, H. D., & Wells, J. T. (2017). Work/family conflict and job-related outcomes: A study of auditors. *Behavioral Research in Accounting*, *15*(1), 97–124.
- Handa, P., Pagani, J., & Bedford, D. (2019). Audits – What to Audit and Why. *Knowledge Assets and Knowledge Audits*, 3–16. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-771-420191001>
- Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Rochayatun, S., & Meldona. (2022). Audit quality, corporate governance, firm characteristics and CSR disclosures—Evidence from Indonesia. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, *33*(3), 65–78. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22548>
- Hasan, I., Farida, L., & Kholilah, K. (2021). The role of Islamic Corporate Social Responsibility in building corporate image to increase customer loyalty. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *17*(2), 83–94.
<https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5334>
- Herusetya, A. (2012). Dapatkah Kualitas Audit Mengurangi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *16*(1), 48–61.
- Hidayah, Y., Putra, S., Yati, S., & Wahyuni, N. (2015). *Australian Journal of Basic and Applied Sciences Acting Green : Theoretical Framework on Corporate Social Responsibility*. 9(April), 248–250.
- Hosseinniakani, S. M., Inacio, H., & Mota, R. (2014). A Review on Audit Quality Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, *4*(2), 243–254.
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i2/861>
- Hurtt, R. K., Brown-Liburd, H., Earley, C. E., & Krishnan, J. (2013). The influence of experience on auditing judgments and decisions: A literature review. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, *32*(Supplement 1), 181–215.
- Hussein, F. E., & Hanefah, M. M. (2013). Overview of Surrogates to Measure

- Audit Quality. *International Journal of Business and Management*, 8(17).
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n17p84>
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Karasek Jr, R. A. (1979). Job demands, job decision latitude, and mental strain: Implications for job redesign. *Administrative Science Quarterly*, 285–308.
- Krishnan, J., & Rama, D. V. (2018). Auditor independence and the provision of non-audit services: Perceptions of auditors and financial executives. *Accounting Horizons*, 32(4), 55–77.
- Kurnia, A. L. (2016). Analisis pengaruh kepuasan kerja, komitmen organisasi, stres kerja terhadap turnover intention auditor dengan kinerja auditor sebagai variabel moderating (studi empiris pada kap di semarang). *Universitas Negeri Semarang*.
- Kusumastuti, R. (2017). Perilaku Reduksi Kualitas Audit: Literatur Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.
- Lau, D., Ota, K., & Wong, N. (2022). The need for speed: an intuitive approach to understanding the relationship between audit quality and management earnings forecasts. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 185–212.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2020-1071>
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar*, 8(1), 29.
<https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7611>
- Liggio, C. D. (1974). Expectation gap-accountants legal Waterloo. *Journal of Contemporary Business*, 3(3), 27–44.
- Litania, L. (2019). Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Stres Kerja, Dan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 9(2010), 199–214.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15238>
- Madah Marzuki, M., & Muhammad Al-Amin, M. S. (2021). The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand. *Asian Review of Accounting*, 29(5), 617–636.

<https://doi.org/10.1108/ARA-11-2020-0179>

- Maqsood Ahmad Sandhu, Ahm Shamsuzzoha, P. H. (2018). The Effect of Audit Fees Pressure on Audit Quality during the Sanctions in Iran. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). *The philosophy of auditing: American accounting association*. Sarasota.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Bumi Aksara.
- Paino, H., Ismail, Z., & Smith, M. (2012). Dysfunctional audit behaviour: An exploratory study in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 18(2), 162–173. <https://doi.org/10.1108/13217341011059417>
- Pardita, I. P. I., & Surya, I. B. K. (2020). Pengaruh Konflik Pekerjaan Keluarga, Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 819. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p01>
- Putu, N., Kusumadiari, L., Sudibya, I. G. A., & Ardana, I. K. (2017). *PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT DAN STRES KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL SMA N 1 KUTA UTARA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Pada era global saat ini dengan perubahan yang sangat pesat mengakibatkan*. 6(9), 4919–4946.
- Rochayatun, S., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Handayati, P. (2023). *Assessing the Relevance of Spirituality and Corporate Social Responsibility in A Family Business : A Scooping Review*. 9(April).
- Ruhnke, K., & Schmidt, M. (2014). he impact of time budget pressure, personality, and leadership variables on dysfunctional audit behavior. *Behavioral Research in Accounting*, 26(1), 47–70.
- Salehi, M., Jafarzadeh, A., & Nourbakhshhosseiny, Z. (2017). The effect of audit fees pressure on audit quality during the sanctions in Iran. *International*

- Journal of Law and Management*, 59(1), 66–81.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2015-0054>
- Sarunggallo, M. K. S., & Siregar, S. V. (2012). Hubungan Kualitas Audit Dengan Peluang. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 16 N, 33–47.
- Siswanto, Masyhuri, Hidayati, N., Ridwan, M., & Hanif, R. (2022). Impact of Work-Family Conflict on Job Satisfaction and Job Stress: Mediation Model From Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(2), 44–56.
[https://doi.org/10.21511/ppm.20\(2\).2022.05](https://doi.org/10.21511/ppm.20(2).2022.05)
- Siswanto, S., Masyhuri, M., Maksum, I., & Murdiansyah, I. (2020). The role of job satisfaction as a mediating variable on leadership styles to employee performance . *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1 SE-Articles), 54–65.
<https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4796>
- Siswanto, S., & Yuliana, I. (2022). Linking transformational leadership with job satisfaction: the mediating roles of trust and team cohesiveness. *Journal of Management Development*, 41(2), 94–117. <https://doi.org/10.1108/JMD-09-2020-0293>
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2013). Auditors' time pressure: does ethical culture support audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 572–591.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2012-0761>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Trotman, K. T., & Woodbine, G. G. (2013). Auditors' behavior in the presence of a management integrity threat. *Journal of Accounting Research*, 30(2), 145–160.
- Wharton, C. L. (2012). Auditing: A slapped wrist or a helping hand? *Measuring Business Excellence*, 4(3), 103–107.
<https://doi.org/10.1108/mbe.2000.26704caa.005>
- Wright, T. A., & Bonett, D. G. (2013). The role of pleasantness and activation-based well-being in performance prediction. *Journal of Occupational Health*

Psychology, 2(3), 212.

- Yuen, D. C. Y., Law, P. K. F., Lu, C., & Guan, J. Q. (2013). Dysfunctional auditing behaviour: Empirical evidence on auditors' behaviour in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(3), 209–226. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-12-2012-0075>
- Yuhardiansyah, Y., Helmy, H., & Taqwa, S. (2019). Konstruksi Independensi Auditor Dalam Perspektif Syariat Islam. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1810–1827. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.177>
- Yuliana, I., & Sartika, F. (2020). Mediating Effect of Islamic Social Reporting on the Relationship between Good Corporate Governance and Company Value: The Case of the State-Owned Enterprises. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 1–11.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

Variabel Pengalaman Audit (X1)

Sumber :

1. The influence of experience on auditing judgments and decisions: A literature review, Hurtt, R. K., Brown-Liburd, H., Earley, C. E., & Krishnan, J. (2013), *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(1), 181-215.
2. The impact of increased experience and task complexity on audit judgment performance, Davis, A., & Soyka, P. A. (2013), *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25(2), 61-77.

Variabel Stress Kerja (X2)

Sumber :

1. Stressors and auditors' analytical procedures performance: The mediating role of cognitive fatigue. Gambetta, N., Hurtt, R. K., & Reames, S. (2019), *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(4), 61-82.
2. The moderating effects of employee tenure on the relation between organizational commitment and job performance: A meta-analysis. Wright, T. A., & Bonett, D. G. (2013), *Journal of Applied Psychology*, 82(6), 945-953.
3. A review of the effects of financial incentives on performance in laboratory tasks: Implications for management accounting. Bonner, S. E., Hastie, R., Sprinkle, G. B., & Young, S. M. (2015). *Journal of Management Accounting Research*, 12(1), 19-64.

Variabel Tekanan Waktu (X3)

Sumber :

1. The influence of experience on auditing judgments and decisions: A literature review. Hurtt, R. K., Brown-Liburd, H., Earley, C. E., & Krishnan, J. (2013), *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(1), 181-215.
2. Audit firm size and the quality of audit work. Bedard, J. C., & Biggs, S. F. (2014). *The Accounting Review*, 66(1), 89-104.

Variabel *Work-family Conflict* (X4)

Sumber :

1. Sources of conflict between work and family roles. Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (2012). *Academy of Management Review*, 10(1), 76-88.
2. The contribution of burnout to work performance decline: A causal analysis. Wright, T. A., & Bonett, D. G. (2017). *Journal of Organizational Behavior*, 28(5), 617-635.
3. Work/family conflict and job-related outcomes: A study of auditors. Grove, H. D., & Wells, J. T. (2017). *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 97-124.

Variabel *Fee Audit* (X5)

Sumber :

1. Do abnormally high audit fees impair audit quality? Choi, J. H., Kim, J. B., & Zang, Y. (2013). *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(2), 115-140.

2. Auditor Locality, Audit Quality and Audit Pricing. Choi, Jong-hag & Kim, Jeong-bon (2014). *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 29(1), 73.
3. The influence of firms' and auditors' industry expertise on audit fees and audit quality. Ferguson, A., & Francis, J. (2013). *Contemporary Accounting Research*, 28(2), 677-712.

Variabel Perilaku reduksi Kualitas Audit (Y)

Sumber :

1. The impact of time budget pressure, personality, and leadership variables on dysfunctional audit behavior. Ruhnke, K., & Schmidt, M. (2014). *Behavioral Research in Accounting*, 26(1), 47-70.
2. Auditor time pressure, effort, and earnings quality. Gul, F. A., & Su, X. (2017). *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(2), 105-124.
3. A re-examination of auditor versus client responsibility for detecting financial statement fraud. Shafer, W. E., Morris, J. T., & Michelman, J. E. (2015). *Accounting, Organizations and Society*, 26(7-8), 625-637.

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL PENGALAMAN AUDIT (X1)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
1.	Anda sangat percaya diri dalam melaksanakan tugas audit berdasarkan pengalaman kerja Anda?					
2.	Anda sering merasa bahwa pengalaman kerja dapat membantu Anda menyelesaikan tugas audit dengan lebih efisien?					
3.	Pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan Anda untuk melihat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam dokumen atau data yang diperiksa?					
4.	Apakah pengalaman audit tidak dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas audit?					
5.	Apakah pengalaman kerja Anda membuat kualitas hasil audit yang Anda hasilkan tidak maksimal?					
6.	Anda merasa bahwa pengalaman kerja tidak memudahkan Anda mengatasi tantangan atau masalah yang muncul selama proses audit?					
7.	Pengalaman kerja membuat Anda sulit mengidentifikasi risiko potensial dalam proses audit?					

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL STRESS KERJA (X2)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
8.	Tingkat stres kerja sering mempengaruhi konsentrasi Anda dalam melaksanakan tugas audit dengan cermat dan teliti?					
9.	Apakah stres kerja yang Anda hadapi berdampak pada kelelahan fisik atau mental yang memengaruhi kualitas pekerjaan audit Anda?					
10.	Tingkat stres kerja dapat mempengaruhi kemampuan Anda untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi yang tepat dalam audit?					
11.	Tingkat stres kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan Anda untuk berkomunikasi dengan baik dengan klien atau pihak terkait dalam audit?					
12.	Apakah Anda merasa bahwa stres kerja yang Anda alami dapat menyebabkan kesalahan atau ketidaktepatan dalam pelaksanaan tugas audit?					
13.	Anda percaya bahwa tingkat stres kerja yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi Anda untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi?					

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL TEKANAN WAKTU (X3)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
14.	Anda sering menghadapi tekanan waktu yang ketat dalam pekerjaan audit Anda?					
15.	Apakah tingkat tekanan waktu yang Anda alami mempengaruhi kualitas pekerjaan audit Anda?					
16.	Adanya <i>tekanan waktu</i> atau tuntutan yang tinggi Anda sering merasa terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melaksanakan audit?					
17.	Tekanan waktu berdampak negatif pada kemampuan Anda untuk melakukan tugas audit dengan cermat dan teliti?					
18.	Tekanan waktu yang Anda alami dapat menyebabkan kesalahan atau ketidaktepatan dalam pelaksanaan tugas audit?					
19.	Anda sering merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memeriksa dokumen atau data dengan cermat dalam proses audit karena adanya tekanan waktu yang ketat?					
20.	Tingkat tekanan waktu yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi Anda untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi?					

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL WORK-FAMILY CONFLICT (X4)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
21.	Anda merasa sulit untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi Anda?					
22.	Anda sering mengalami konflik antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga Anda?					
23.	Konflik antara pekerjaan dan keluarga Anda mempengaruhi konsentrasi Anda dalam melaksanakan tugas audit?					
24.	Konflik antara pekerjaan dan keluarga Anda berdampak negatif pada kecukupan waktu yang Anda miliki untuk menjalankan audit dengan cermat?					
25.	Anda merasa stres atau terganggu oleh masalah keluarga saat melaksanakan tugas audit?					
26.	Apakah konflik antara pekerjaan dan keluarga Anda berdampak pada motivasi Anda untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi?					

27.	Anda merasa kelelahan secara fisik atau emosional karena menghadapi konflik antara pekerjaan dan keluarga saat melakukan audit?					
28.	Anda merasa bahwa konflik antara pekerjaan dan keluarga Anda secara negatif memengaruhi Anda untuk beradaptasi dengan perubahan situasi yang tidak terduga dalam tugas audit?					

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL FEE AUDIT (X5)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
29.	Tingkat keahlian yang semakin tinggi membuat saya menerima fee yang lebih besar.					
30.	Besaran fee audit yang diterima dapat mempengaruhi kualitas hasil audit?					
31.	Anda merasa terdorong untuk mengabaikan beberapa langkah audit yang penting karena adanya tekanan biaya?					
32.	Pembatasan anggaran audit dapat menghambat kemampuan Anda untuk melakukan tugas audit dengan cermat?					
33.	Apakah penurunan fee audit yang ditetapkan dapat memengaruhi motivasi Anda untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi?					
34.	Apakah penurunan fee audit dapat berdampak negatif pada kompetensi dan kualitas tim audit?					
35.	Apakah Anda pernah merasa terdorong untuk mempercepat proses audit atau mengurangi waktu yang dihabiskan pada aspek penting audit karena adanya tekanan biaya?					

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT

(Y)

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
36.	Anda percaya bahwa tingkat stres kerja yang tinggi dapat mempengaruhi standar kualitas audit yang anda berikan?					
37.	Tingkat tekanan waktu yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi Anda untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi?					
38.	Apakah besar kecilnya <i>fee</i> audit dapat membantu anda bersikap profesional dalam melaksanakan audit dengan maksimal?					

39	Apakah <i>work-family conflict</i> dapat mempengaruhi konsentrasi Anda dalam mencapai kualitas audit yang tinggi?					
40.	Apakah pengalaman audit dapat memengaruhi Anda untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi?					

Lampiran 2 : Biodata Penulis

DATA PRIBADI



Nama : Nafachatus Shachariyah
Tempat/ tanggal lahir : Malang, 20 Maret 2002
Agama : Islam
Umur : 21 Tahun
Status : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Telephone : 082331238223
Email : Nafachatus.shachariyah@gmail.com
Alamat : Jl. Kauman Bokor 01/09 Pagedangan
Turen Malang

PENDIDIKAN FORMAL

Institusi	Jurusan	Tahun
TK AN-NUR Bokor	-	2004 - 2006
MI AN-NUR Bokor	-	2006 - 2013
MTsN 2 Malang	-	2013 - 2016
MAN 1 Malang	IPA	2016 - 2019
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Akuntansi	2019 - Selesai

PENDIDIKAN NONFORMAL

Institusi	Lokasi	Tahun
Pelatihan Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) Modern Accounting Appliance by SAP BEONE	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2021

PRESTASI

Kejuaraan	Tingkat	Tahun
Juara 1 Duta Kesehatan Remaja	Kab. Malang	2016
Finalis 20 Besar Duta Hijab Radar Malang	Malang Raya	2017
Pasukan Pengibar Bendera Pusaka	Kab. Malang	2018
Juara Umum Den Ayu Akuntansi	Fakultas	2019
Finalis 15 Besar Joko Roro Kab. Malang	Kab. Malang	2021
Juara 1 Kompetisi Olimpiade Akuntansi Nasional	Nasional	2021

ORGANISASI

Organisasi	Jabatan	Tahun
OSIS MTsN 2 Malang	Sekretaris Umum	2014 - 2015
MPK MAN 1 Malang	Sekretaris Umum	2017 - 2018
Paguyuban Duta Hijab Radar Malang	Anggota	2017 - 2018
Purna Pakibraka Indonesia Kab. Malang	Anggota	2018
Komunitas Paskibra MAN 1 Malang	Anggota	2018 - 2019
HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang	Anggota	2020
DEMA Fakultas Ekonomi	Anggota	2021
Paguyuban Duta Wisata Joko Roro Kab. Malang	Bendahara II	2021-2023

Lampiran 3 : LoA Publikasi Artikel



Available at:
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/index>

Letter of Acceptance

Dear

Nafachatus Shachariyah

Sulis Rochayatun

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

On behalf of the editorial board of EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, we are pleased to inform you that your paper entitled:

Audit Quality Reduction Behavior: A Literature Review

has been **ACCEPTED** for publication in the EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Your article will be proceeded to be published in the Vol. 7, No. 2, December 2023. We congratulate you on your achievement. The technical issues about the publication will be informed later. Thank you very much for contributing to our journal.

Kindest Regards,

Achmad Nurdany

Editor in Chief | EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Ekbis is currently being indexed by:



Lampiran 4 : Jurnal Bimbingan Skripsi

17/06/23, 09:23

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520099
Nama : Nafachatus Shachariyah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA, TEKANAN WAKTU, *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *FEE AUDIT* TERHADAP REDUKSI KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Auditor KAP di Malang)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Desember 2022	Pengajuan Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	9 Desember 2022	Hasil saran revisi dari Bu Sulis	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Desember 2022	Revisi Nafachatus pertama	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	5 Februari 2023	Revisi File Proposal Skripsi kedua	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	28 Februari 2023	File Revisi Proposal Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 Maret 2023	Kualitas audit telah menjadi isu penting bagi para profesional akuntansi. Fenomena kritik kualitas audit dari pemangku kepentingan seperti pengguna laporan keuangan dan pemerintah yang menunjukkan ketidakpuasan terhadap laporan keuangan akan menekan auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Auditor tidak selalu menerapkan prosedur audit dalam program audit. Perilaku kualitas audit didefinisikan sebagai tindakan auditor selama proses audit dengan mengurangi efektivitas bukti audit yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk membahas perilaku penurunan kualitas audit dengan meninjau literatur yang ada terkait dengan masalah tersebut dan kemudian mengidentifikasi bukti empiris dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui penelusuran di jurnal nasional dan internasional dan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/497>

1/2

		dipilih berdasarkan kata kunci terkait, pengurangan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa tekanan waktu, konflik pekerjaan-keluarga, tingkat stres kerja yang tinggi, biaya audit, dan pengalaman dapat mempengaruhi perilaku penurunan kualitas audit. Sebaliknya, konflik pekerjaan-keluarga dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas audit.		
7	10 April 2023	Pengajuan Sempro	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
8	8 Juni 2023	Pengajuan penambahan Bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
9	9 Juni 2023	Revisi hasil pengajuan Bab 4 & 5	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
10	14 Juni 2023	Revisi pengajuan Sidang	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi

Malang, 14 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,
CMA, CSRA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon [\(0341\) 558881](tel:0341558881) Faksimile [\(0341\) 558881](tel:0341558881)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nafachatus Shachariyah
NIM : 19520099
Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, STRESS KERJA, TEKANAN WAKTU, *WORK-FAMILY CONFLICT* DAN *FEE* AUDIT TERHADAP REDUKSI KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Auditor KAP di Kota Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	15%	9%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A